PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian dengan Informasi Tambahan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements with Consolidating Supplementary Information
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*
DAFTAR ISI/*TABLE OF CONTENTS*

	Halaman/ *Page*
Laporan Auditor Independen/*Independent Auditors' Report*	
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian dengan Informasi Tambahan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/ *The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements with Supplementary Information of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2014 and 2013*	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/ ***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*** *- For the Years Ended December 31, 2014 and 2013*	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Statements of Financial Position*	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/*Consolidated Statements of Comprehensive Income*	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Changes in Equity*	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Cash Flows*	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/*Notes to Consolidated Financial Statements*	6
Lampiran/*Attachment*	
INFORMASI TAMBAHAN – Laporan Keuangan Tersendiri Entitas Induk – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/ ***SUPPLEMENTARY INFORMATION – Parent Company Financial Statements*** *– For the Years Ended December 31, 2014 and 2013*	
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk/*Parent Company Statements of Financial Position*	I.1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk/*Parent Company Statements of Comprehensive Income*	I.3
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk/*Parent Company Statements of Changes in Equity*	I.4
Laporan Arus Kas Entitas Induk/*Parent Company Statements of Cash Flows*	I.5
Catatan atas Laporan Keuangan Entitas Induk/*Notes* to *Financial Statements of the Parent Entity*	I.6

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY

MOORE STEPHENS

Registered Public Accountants
Business License No.1219/KM.1/2011
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen

No. 00540515LA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. 00540515LA

The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries for the year ended December 31, 2014, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cashflows for the year then ended, and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Sonny Suryanto
Izin Akuntan Publik No. AP.0497/*Certified Public Accountant License No. AP.0497*

25 Februari 2015/*February 25, 2015*

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Wisma Millenia 7th Floor, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (62-21) 2854 5680 Fax: (62-21) 831 0309 Website: www.japfacomfeed.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DENGAN INFORMASI TAMBAHAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk dan Entitas Anak

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name*
   Alamat Kantor/*Office address*
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address/in accordance with Personal Identity Card*
   Nomor Telepon/*Telephone number*
   Jabatan/*Title*

2. Nama/*Name*
   Alamat Kantor/*Office address*
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address/in accordance with Personal Identity Card*
   Nomor Telepon/*Telephone number*
   Jabatan/*Title*

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
   b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Februari 2015

Handojo Santosa
Direktur Utama/President Director

DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS WITH SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013 PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk and Its Subsidiaries

We, the undersigned:

Handojo Santosa
Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810

Pregolan Bunder 32, Tegalsari, Surabaya.
(021) 285 45680
Direktur Utama/President Director

Koesbyanto Setyadharma
Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810

Bogor Baru Blok D VIII/8, Tegal Lega, Kota Bogor Tengah, Bogor.
(021) 285 45680
Direktur Keuangan/Finance Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements, and
   b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Group's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, February 25, 2015

Koesbyanto Setyadharma
Direktur Keuangan/Finance Director

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2014	Catatan/ *Notes*	2013	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	768.461	2,3,4,21,35,36	1.745.963	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	11.283	2,3,5,12,21,35	14.283	Short-term investments
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.307 dan Rp 1.683 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013		2,3,6,12,17,21,35,36		Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 2,307 and Rp 1,683 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Pihak berelasi	47.845	2,32	106.411	Related parties
Pihak ketiga	1.194.797		1.090.945	Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	70.137	2,3,21,35	52.457	Other accounts receivable from third parties
Persediaan	5.133.782	2,3,7,12,17	4.727.474	Inventories
Ayam pembibit turunan	702.672	2,8,12,17	537.326	Breeding chickens
Uang muka	303.904		446.372	Advances
Pajak dibayar dimuka	436.330	2,9,30	240.349	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	40.104	2	43.087	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	8.709.315		9.004.667	**Total Current Assets**
ASET TIDAK LANCAR				**NONCURRENT ASSETS**
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.489	2,3,21,35,36	1.321	Restricted cash in banks
Aset pajak tangguhan	100.662	2,3,30	94.636	Deferred tax assets
Investasi saham	219	2,3,21,35	-	Investment in shares of stock
Goodwill	70.136	2,3,20	70.013	Goodwill
Tanaman - bersih	2.397	2,3	2.330	Plantations - net
Sapi pembibit turunan	303.953	2,8,12,17	335.751	Breeding cattles
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 43.112 dan Rp 37.586 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	52.602	2,3,10,27	45.568	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 43,112 and Rp 37,586 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.842.835 dan Rp 2.403.858 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	6.361.632	2,3,11,12,17,18,27	5.272.131	Property,plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,842,835 and Rp 2,403,858 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Aset tetap yang tidak digunakan - bersih	21.130	2,3,11	8.329	Unused assets - net
Tanah yang belum dikembangkan	25.802	2	23.813	Land for development
Aset lain-lain	81.098	2,3,21,35	59.031	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	7.021.120		5.912.923	**Total Noncurrent Assets**
JUMLAH ASET	15.730.435		14.917.590	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	Catatan/ *Notes*	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang bank jangka pendek	2.212.890	2,3,5,6,7,8,11,12,21,35,36	2.558.985	Short-term bank loans
Utang usaha		2,3,13,21,35,36		Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.446.980	2,32	571.213	Related parties
Pihak ketiga	557.293		423.503	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	181.143	2,3,14,21,35,36	147.278	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	41.717	2,15,30	61.958	Taxes payable
Instrumen keuangan derivatif	1.194	2,21,35,36	-	Derivative financial instrument
Beban akrual	147.736	2,3,16,21,35	150.402	Accrued expenses
Uang muka yang diterima	45.687		44.409	Advances received
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	278.338	2,3,6,7,8,11,12,17,21,35,36	397.092	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap	463	2,3,21,35	2.975	Liability for the purchase of property, plant and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan	3.007	2,3,18,21,35	3.731	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	4.916.448		4.361.546	**Total Current Liabilities**
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NONCURRENT LIABILITIES**
Liabilitas pajak tangguhan	10.939	2,30	13.201	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	767.493	2,3,29	647.673	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Pinjaman jangka panjang	518.779	2,3,6,7,8,11,12,17,21,35,36	497.113	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap	678	2,3,21,35	199	Liability for the purchase of property, plant and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan	3.049	2,3,18,21,35	5.068	Lease liabilities
Utang obligasi	4.223.055	2,3,19,21,35,36	4.147.568	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	5.523.993		5.310.822	**Total Noncurrent Liabilities**
Jumlah Liabilitas	10.440.441		9.672.368	**Total Liabilities**
EKUITAS				**EQUITY**
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				**Equity Attributable to Owners of the Company**
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 10.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 25.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham				Authorized - 10,000,000,000 Series A shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share and 25,000,000,000 Series B shares with Rp 40 (in full Rupiah) par value per share
Modal ditempatkan dan disetor - Seri A dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 7.748.932.910 saham dan Seri B dengan nilai nominal Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 2.911.590.000 saham.	1.666.250	23	1.666.250	Issued and paid-up - 7,748,932,910 Series A shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share and 2,911,590,000 Series B shares with Rp 40 (in full Rupiah) par value per share.
Tambahan modal disetor	895.615	24	895.615	Additional paid-in capital
Saham treasuri - 20.324.740 saham	(17.717)	2	(17.717)	Treasury stocks - 20,324,740 shares
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	165.000		150.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	2.243.794		2.032.807	Unappropriated
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(98.939)		1.381	Difference arising from transactions with non-controlling interests
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	10.266	2	23.824	Exchange differences on translating foreign operations
Jumlah	4.864.269		4.752.160	Total
Kepentingan Nonpengendali	425.725	2,22	493.062	**Noncontrolling Interests**
Jumlah Ekuitas	5.289.994		5.245.222	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	15.730.435		14.917.590	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	Catatan/ *Notes*	2013	
PENJUALAN BERSIH	24.458.880	2,25,32	21.412.085	**NET SALES**
BEBAN POKOK PENJUALAN	(21.033.306)	2,26,32	(17.794.240)	**COST OF GOODS SOLD**
LABA KOTOR	3.425.574		3.617.845	**GROSS PROFIT**
Penghasilan bunga	16.048	2,4,5	15.975	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	4.268	2,11	6.304	Gain on sale of property, plant and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(77.579)	2	(316.545)	Loss on foreign exchange - net
Beban penjualan	(522.415)	2,10,11,27	(419.458)	Selling expenses
Beban bunga	(694.151)	2,12,14,17,18,19,28	(510.232)	Interest expense
Beban umum dan administrasi	(1.627.394)	2,6,10,11,27,29,32	(1.395.751)	General and administrative expenses
Lain-lain - bersih	18.198	5,10,11	(102.191)	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	542.549		895.947	**INCOME BEFORE TAX**
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		2,30		**TAX EXPENSE (BENEFIT)**
Pajak kini	166.339		257.343	Current tax
Pajak tangguhan	(8.636)		(2.033)	Deferred tax
	157.703		255.310	
LABA BERSIH	384.846		640.637	**NET INCOME**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(13.558)	2	21.062	Exchange differences on translating foreign operations
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	371.288		661.699	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik entitas induk	332.389		595.248	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	52.457	2,22	45.389	Noncontrolling interests
	384.846		640.637	
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	318.831		616.310	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	52.457	2,22	45.389	Noncontrolling interests
	371.288		661.699	
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	31	2	56	**BASIC EARNINGS PER SHARE** (in full amounts of Rupiah)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of the Company*									
	Catatan/ *Notes*	Modal Ditempatkan dan Disetor/ *Issued and Paid Up*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Saham Treasuri/ *Treasury Stock*	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan/ *Exchange Differences on Translating Foreign Operations*	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ *Difference Arising from Transactions with Non-Controlling Interests*	Saldo Laba/ Retained Earnings: Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo Laba/ Retained Earnings: Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-Controlling Interests*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*
Saldo per 1 Januari 2013/ *Balance as of January 1, 2013*		1.666.250	895.615	(17.717)	2.762	1.381	120.000	1.680.363	4.348.654	414.673	4.763.327
Laba bersih/*Net income*		-	-	-	-	-	-	595.248	595.248	45.389	640.637
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Exchange differences on translating foreign exchange*		-	-	-	21.062	-	-	-	21.062	-	21.062
Jumlah laba komprehensif/ *Total comprehensive income*		-	-	-	21.062	-	-	595.248	616.310	45.389	661.699
Pembentukan cadangan umum/ *Appropriation for general reserve*	31	-	-	-	-	-	30.000	(30.000)	-	-	-
Dividen/*Dividends*	31	-	-	-	-	-	-	(212.804)	(212.804)	-	(212.804)
Peningkatan kepentingan nonpengendali/ *Increase in noncontrolling interest*	22	-	-	-	-	-	-	-	-	33.000	33.000
		-	-	-	-	-	30.000	(242.804)	(212.804)	33.000	(179.804)
Saldo per 31 Desember 2013/ *Balance as of December 31, 2013*		1.666.250	895.615	(17.717)	23.824	1.381	150.000	2.032.807	4.752.160	493.062	5.245.222
Laba bersih/*Net income*		-	-	-	-	-	-	332.389	332.389	52.457	384.846
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Exchange differences on translating foreign exchange*		-	-	-	(13.558)	-	-	-	(13.558)	-	(13.558)
Jumlah laba komprehensif/ *Total comprehensive income*		-	-	-	(13.558)	-	-	332.389	318.831	52.457	371.288
Pembentukan cadangan umum/ *Appropriation for general reserve*	31	-	-	-	-	-	15.000	(15.000)	-	-	-
Dividen/*Dividends*	31	-	-	-	-	-	-	(106.402)	(106.402)	-	(106.402)
Perolehan tambahan saham dari kepentingan nonpengendali/ *Acquisition of additional shares from noncontrolling interest*	1,22	-	-	-	-	(100.320)	-	-	(100.320)	(119.794)	(220.114)
		-	-	-	-	(100.320)	15.000	(121.402)	(206.722)	(119.794)	(326.516)
Saldo per 31 Desember 2014/ *Balance as of December 31, 2014*		1.666.250	895.615	(17.717)	10.266	(98.939)	165.000	2.243.794	4.864.269	425.725	5.289.994

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan dari pelanggan	24.404.463	21.145.768	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(20.762.364)	(19.434.809)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(1.023.396)	(860.707)	Cash paid to employees
Kas bersih dihasilkan dari operasi	2.618.703	850.252	Net cash generated from operations
Restitusi pajak	40.205	129.022	Tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(389.169)	(328.117)	Income tax paid
Pembayaran bunga	(699.206)	(477.548)	Interest paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.570.533	173.609	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Hasil penjualan aset tetap	20.751	7.889	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan bunga	16.048	15.975	Interest received
Pencairan (penambahan) investasi jangka pendek	3.000	(1.000)	Withdrawal of (placements in) temporary investments
Hasil penjualan aset tetap yang tidak digunakan	247	2.211	Proceeds from sale of unused asset
Hasil penjualan properti investasi	201	-	Proceeds from sale of investment properties
Perolehan investasi saham	(219)	-	Acquisition of invesment in shares of stock
Kenaikan jaminan	(4.504)	(753)	Increase in security deposits
Perolehan aset tetap yang tidak digunakan	(10.615)	-	Acquisitions of unused asset
Perolehan perangkat lunak	(14.758)	(5.236)	Acquisitions of software
Perolehan aset tetap	(1.598.385)	(1.563.917)	Acquisitions of property, plant and equipment
Perolehan properti investasi	-	(317)	Acquisitions of invesment properties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.588.234)	(1.545.148)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan pinjaman jangka panjang	310.570	309.487	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(2.848)	(6.742)	Payment of liability for purchase of property, plant and equipment
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(4.002)	(4.601)	Payment of lease liabilities
Pembayaran dividen	(106.402)	(212.804)	Payment of dividends
Penambahan modal disetor oleh (pembayaran atas akuisisi) kepentingan nonpengendali dari entitas anak	(220.000)	33.000	Proceeds from issuance (payment for acquisition) of shares to noncontrolling interest of subsidiaries
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(393.604)	(361.961)	Payment of long term bank loans
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek	(548.641)	274.386	Proceeds from (payment of) short term bank loans
Penerimaan dari utang obligasi	-	2.122.004	Proceeds from bond issuance
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(964.927)	2.152.769	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(982.628)	781.230	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.745.963	872.441	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	5.126	92.292	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	768.461	1.745.963	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka UU Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan akta notaris Djojo Muljadi, S.H. No. 59 tanggal 18 Januari 1971 dan diubah dengan akta No. 60 dari notaris yang sama tanggal 15 Pebruari 1972. Akta pendirian ini beserta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/39/8 tanggal 4 Oktober 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86 Tambahan No. 641 tanggal 25 Oktober 1974. Status Perusahaan berubah dari Penanaman Modal Asing menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan Surat Keputusan dari BKPM No.10/V/1982 tanggal 25 Juni 1982 yang dinyatakan dalam akta notaris Sastra Kosasih, S.H. No. 29 tanggal 27 Oktober 1982. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta notaris No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, notaris di Jakarta, sehubungan dengan pemecahan atas saham Perusahaan Seri A dan Seri B. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1971. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Milenia Lt. 7 Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo - Jawa Timur, Tangerang - Banten, Cirebon - Jawa Barat, Makasar - Sulawesi Selatan, Lampung, Padang - Sumatera Barat dan Bati-bati - Kalimantan Selatan.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut “Grup”.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (the “Company”) was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 59 dated January 18, 1971 of Djojo Muljadi, S.H., public notary, as amended by Notarial Deed No. 60 dated February 15, 1972, of the same notary. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/39/8 dated October 4, 1972, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 86 dated October 25, 1974, Supplement No. 641. The Company’s status was changed from a Foreign Capital Investment (PMA) company to a Domestic Capital Investment company based on Decision Letter No. 10/V/1982 dated June 25, 1982 of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) as stated in Notarial Deed No. 29 dated October 27, 1982 of Sastra Kosasih, S.H. The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, a notary in Jakarta, concerning stock split of the Company’s Series A and Series B shares. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013.

The Company started commercial operations in January 1971. The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located in Wisma Millenia 7th Floor Jl. MT Haryono Kav. 16, Jakarta 12810. The Company’s manufacturing plants are located in Sidoarjo - East Java, Tangerang - Banten, Cirebon - West Java, Makasar - South Sulawesi, Lampung, Padang - West Sumatera and Bati-bati - South Kalimantan.

The Company and its subsidiaries are hereinafter referred to as “the Group”.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang:

- Pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, gaplek dan lain-lain;
- Mengusahakan pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya, meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait, dan
- Menjalankan perdagangan dalam negeri dan internasional dari bahan tersebut serta hasil produksi tersebut di atas.

Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Asia, Eropa dan Amerika Serikat.

Japfa Ltd. (dahulu Japfa Holdings Pte. Ltd.), merupakan induk dari Perusahaan.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of the following:

- To engage in processing of all kinds of materials for the manufacture/ production of animal feeds, including but not limited to copra and other materials containing vegetable oils, cassava and others;
- To engage in breeding, poultry and other farms such as fisheries and others including but not limited to cultivation of all types of livestock, poultry, fishery and related businesses, and
- To engage in domestic and international trading of the above-mentioned materials and products.

The Company's products are marketed both locally and internationally, including Asia, Europe and USA.

Japfa Ltd. (formerly Japfa Holdings Pte. Ltd.), which is based in Singapore, is the immediate holding company of the Company.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 31 Agustus 1989, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam dan LK) dengan suratnya No. SI-046/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 4.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 23 Oktober 1989 saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 8 Februari 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-139/PM/1990 untuk melakukan pencatatan saham sebesar 24.000.000 saham yang berasal dari penawaran umum terbatas dengan perbandingan 2:3. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Pebruari 1990.

b. Public Offering of Shares

On August 31, 1989, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. SI-046/SHM/MK.10/1989 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) for its public offering of 4,000,000 shares. On October 23, 1989, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On February 8, 1990, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-139/PM/1990 from the Chairman of Bapepam for its limited offering of 24,000,000 shares on a 2:3 basis. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on February 12, 1990.

Pada tanggal 26 Juli 1991, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-1149/PM/1991 untuk melakukan pencatatan saham bonus sejumlah 80.000.000 saham dengan perbandingan 1:2. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Juli 1991.

On July 26, 1991, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-1149/PM/1991 from the Chairman of Bapepam for its limited offering of 80,000,000 shares on a 1:2 basis. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 29, 1991.

Pada tanggal 20 Maret 1992, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan tambahan saham atas penerbitan Obligasi Konversi di luar negeri dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-599/PM/1992 sebanyak 28.941.466 saham.

On March 20, 1992, the Company obtained the Notice of Effectivity of Registration No. S-599/PM/1992 from the Chairman of Bapepam for the issuance of additional 28,941,466 shares in connection with the offering of convertible bonds abroad.

Pada tanggal 1 November 2002, Perusahaan memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan mengeluarkan 1.340.473.194 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada kreditur tak terafiliasi tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.D.4, lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998.

On November 1, 2002, the Company obtained the approval at the Extraordinary Stockholders' Meeting for the increase in issued and paid-up capital through issuance of 1,340,473,194 shares with Rp 1,000 par value per share to non-affiliated creditors without pre-emptive rights according to Bapepam regulation No. IX.D.4 as attachment to the decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-44/PM/1998 on August 14, 1998.

Pada tanggal 16 Mei 2007, Perusahaan menerima Surat Persetujuan Penerbitan Obligasi No. 021/JAPFA-BPM/LD-CS/V/07 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan penerbitan Obligasi Japfa I Tahun 2007 sebesar Rp 500 miliar.

On May 16, 2007, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. 021/JAPFA-BPM/LD-CS/V/07 for its public offering of Japfa I Bonds year 2007 totaling to Rp 500 billion.

Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-13948/BL/2011 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2012 sebesar Rp 1.500 miliar.

On December 29, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-13948/BL/2011 for its Public Offering of Sustainable Bonds Sustainable I Japfa year 2012 totaling to Rp 1,500 billion.

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan menyampaikan surat ke Bapepam – LK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan yang diterbitkan dan tercatat di BEI (sebagai saham treasuri). Perolehan kembali saham treasuri dilakukan pada tanggal 29 Juni 2012. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saham treasuri masing-masing sejumlah 20.324.740 lembar saham dengan harga perolehan Rp 870 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dan 4.064.948 lembar saham dengan harga perolehan Rp 4.352 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham.

On June 28, 2012, the Company has submitted a Statement to Bapepam – LK and Indonesia Stock Exchange (ISE) regarding the reacquisition of Company's shares of stock which were issued and recorded in ISE (as treasury stocks). The reacquisition was consumated on June 29, 2012. As of December 31, 2014 and 2013, the Company's treasury stocks totaled to 20,324,740 shares at Rp 870 (in full Rupiah) per share and 4,064,948 shares at Rp 4,352 (in full Rupiah) per share.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 Maret 2013, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal atas saham Perusahaan Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham, dan saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013. Pemecahan nilai nominal saham ini efektif pada tanggal 19 April 2013.

Based on the Extraordinary General Stockholders' Meeting held on March 20, 2013, the stockholders agreed to split the nominal value of Company's Series A shares from par value of Rp 1,000 (in full Rupiah) per share to Rp 200 (in full Rupiah) per share, and Series B shares from par value of Rp 200 (in full Rupiah) per share to Rp 40 (in full Rupiah) per share. This change was notarized in Deed of public notary Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013. This stock split is effective on April 19, 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh saham Perusahaan sejumlah 10.660.522.910 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2014 and 2013, all of the Company's outstanding shares totaling 10,660,522,910 shares, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan dan Investasi Saham

Entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan baik langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries and Investment in Shares of Stock

The Company's subsidiaries owned directly or indirectly, are as follows:

Anak Perusahaan/*Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Pemilikan Efektif/ *Effective Percentage of Ownership* 2014	2013	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)* 2014	2013
Entitas Anak yang Dikonsolidasikan/ *Consolidated Subsidiaries*							
PT Suri Tani Pemuka (STP)	Sidoarjo	Produksi pakan udang, tambak udang, kamar pendingin dan penetasan benur udang/ *Production of shrimp feed, shrimp farming, cold storage and shrimp hatchery*	1987	100,00	100,00	1.589.268	1.184.433
- PT Kraksaan Windu (KW)	Probolinggo	Tambak udang/*Shrimp farming*	1991	100,00	100,00	9.816	4.437
- PT Artha Lautan Mulya (ALM)	Situbondo	Tambak udang/*Shrimp farming*	1992	99,55	99,55	44.480	49.195
- PT Bumiasri Lestari (BL)	Situbondo	Tambak udang/*Shrimp farming*	1989	60,00	60,00	7.859	3.412
- PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)	Banyuwangi	Tambak udang/*Shrimp farming*	2012	60,00	60,00	117.487	111.583
PT Ciomas Adisatwa (CA)	Jakarta	Perdagangan, peternakan ayam dan rumah potong ayam/ *Trading, commercial farm and chicken slaughter house*	1998	100,00	100,00	2.739.281	2.253.664
- PT Japfa Indoland	Jakarta	Real estat/*Real estate*	1992	100,00	100,00	625.216	379.556
- PT Tretes Indah Permai (TIP)	Tretes	Real estat/*Real estate*	1995	100,00	100,00	7.020	6.937
- PT Jakamitra Indonesia	Surabaya	Real estat/*Real estate*	2010	100,00	70,00	487.697	423.189
- PT Indonesia Pelleting (IP)	Jakarta	Industri pellet (tidak beroperasi)/ *Pellets manufacturing (dormant)*	1967	100,00	99,00	115	116
- PT Japfa Food Nusantara (JFN)	Jakarta	Tidak Beroperasi/*dormant*	1997	100,00	100,00	1.853	1.870
- PT Wabin Jayatama	Serang	Perkebunan dan peternakan/ *Plantations and farming*	1988	100,00	100,00	20.489	21.486
- PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN)	Jakarta	Produksi vaksin/*Production of vaccine*	1981	100,00	100,00	182.198	130.672
- Apachee Pte., Ltd	Singapura/ *Singapore*	Jasa Transportasi/*Transportation service*	2010	100,00	100,00	59.613	58.164
- PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) (likuidasi/liquidation)	Jakarta	Peternakan ayam/ *Commercial farm*	2010	-	100,00	-	9.199
- PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS)	Surabaya	Jasa angkutan barang/*Transportation services*	1999	100,00	100,00	48.399	49.100
- PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS)	Jakarta	Perdagangan dan produksi vaksin/ *Trading and Production of vaccine*	2008	100,00	100,00	220.221	183.922
- PT Bintang Laut Timur (BLT)	Surabaya	Depo container/ *Marine transportation services*	1974	100,00	100,00	11.733	15.165
PT Indojaya Agrinusa (IAG)	Medan	Produksi pakan ternak dan pembibitan ayam/ *Animal feeds manufacturing and chicken breeding*	1997	50,00	50,00	953.642	864.722
PT Santosa Agrindo (SA)	Jakarta	Perdagangan, unit pengolahan daging dan rumah potong sapi/ *Trading, beef processing unit and cattle slaughter house*	1991	100,00	100,00	944.265	799.288
- PT Austasia Stockfeed (ASF)	Jakarta	Perdagangan dan pembibitan sapi *Trading and cattle breeding*	1973	100,00	100,00	464.973	402.995
- Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)	Darwin	Perdagangan dan pembibitan sapi *Trading and cattle breeding*	2013	100,00	100,00	400.401	436.176
Comfeed Finance B.V.	Amsterdam	Investasi/*Investment*	2013	100,00	100,00	2.737.945	2.687.343
- Comfeed Trading B.V.	Amsterdam	Perdagangan/*Trading*	2013	100,00	100,00	2.858.820	2.750.284
Investasi Saham/ *Investment in Shares of Stock*							
PT Nusa Prima Logistik (NPL)	Jakarta	Perdagangan/*Trading*	2014	17,50	-	1.894	-

Pendirian Entitas anak

Comfeed Finance B.V. (Comfeed Finance)

Berdasarkan Akta Pendirian tanggal 10 April 2013, Comfeed Finance didirikan pada tanggal 10 April 2013 sebagai perusahaan terbatas berdasarkan Hukum Belanda. Comfeed Finance berkedudukan di Amsterdam, Belanda. Comfeed Finance merupakan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan.

Establishment of Subsidiaries

Comfeed Finance B.V. (Comfeed Finance)

Based on Deed of Incorporation dated April 10, 2013, Comfeed Finance was established on April 10, 2013 as a Limited Company under the Laws of Netherlands. Comfeed Finance is based in Amsterdam, The Netherlands. Comfeed Finance is a wholly owned subsidiary of the Company.

Comfeed Trading B.V. (Comfeed Trading)

Berdasarkan Akta Pendirian tanggal 11 April 2013, Comfeed Trading didirikan pada tanggal 11 April 2013 sebagai perusahaan terbatas berdasarkan Hukum Belanda. Comfeed Trading berkedudukan di Amsterdam, Belanda. Comfeed Trading merupakan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Comfeed Finance.

Perubahan Kepemilikan pada Entitas Anak

PT Jakamitra Indonesia (JMI)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 12 tanggal 1 April 2014 dari Buntario Tigris Dharmawa NG, S.H., S.E., M.H., notaris publik di Jakarta, PT Japfa Indoland dan PT Ciomas Adisatwa, entitas anak, telah membeli saham JMI sejumlah 119.997.000 lembar saham dan 3.000 lembar saham dari PT Lautan Luas Tbk, pihak ketiga, dengan harga masing-masing Rp 219.994,5 dan Rp 5,5. Dengan demikian, kepemilikan JI dan CA di JMI meningkat masing-masing dari 70% menjadi 99,99% dan 0% menjadi 0,01%.

PT Indonesia Pelleting (IP)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham tanggal 25 April 2014, Leo Handoko Laksono menjual seluruh kepemilikan sahamnya sebanyak 113.295 saham di PT Indonesia Pelleting, entitas anak, kepada PT Bintang Laut Timur, entitas anak, dengan nilai nominal sebesar Rp 113,9.

Akuisisi Entitas Anak

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)

Berdasarkan Minutes of an Extraordinary General Meeting of First Agriculture Livestock Pty Limited dan Share Transfer Form, keduanya tertanggal 19 Juni 2013, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, telah membeli 100% saham dalam First Agriculture Livestock Pty Limited tersebut dengan biaya perolehan sebesar AUD10 dari Regal Glory International Ltd. Selanjutnya berdasarkan *"Certificate of Registration on Change of Name" pada tanggal* 21 Juni 2013, nama perusahaan tersebut diubah menjadi Japfa Santori Australia Pty Limited. Pada tanggal 24 Desember 2013, berdasarkan Form 484 Corporations Act 2001 dari Australian Securities & Investments Commission, JSA menerima setoran modal sebesar AUD20 juta dari SA.

Comfeed Trading B.V. (Comfeed Trading)

Based on Deed of Incorporation dated April 11, 2013, Comfeed Trading was established on April 11, 2013 as a Limited Company under the Laws of Netherlands. Comfeed Trading is based in Amsterdam, The Netherlands. Comfeed Trading is a wholly owned subsidiary of Comfeed Finance.

Changes in Ownership Interest in Subsidiaries

PT Jakamitra Indonesia (JMI)

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares No. 12 dated April 1, 2014, of Buntario Tigris Dharmawa NG, S.H., S.E.,M.H., a public notary in Jakarta, PT Japfa Indoland (JI) and PT Ciomas Adisatwa (CA), wholly owned subsidiaries, had purchased the shares of stock of JMI owned by PT Lautan Luas Tbk, a third party, totaling to 119,997,000 shares and 3,000 shares at a purchase price of Rp 219,994.5 and Rp 5.5 respectively. Accordingly, the ownership interest of JI and CA in JMI increased from 70% to 99.99% and 0% to 0.01%, respectively.

PT Indonesia Pelleting (IP)

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares dated April 25, 2014, Leo Handoko Laksono sold all of his shares in PT Indonesia Pelleting, a subsidiary, totaling to 113,295 shares to PT Bintang Laut Timur, a subsidiary, at nominal value amounting to Rp 113.9.

Acquisition of Subsidiaries

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)

Based on Minutes of an Extraordinary General Meeting of First Agriculture Livestock Pty Limited and Share Transfer Form, both dated June 19, 2013, PT Santosa Agrindo (SA), subsidiary, acquired 100% ownership interest in First Agriculture Livestock Pty Limited for an acquisition cost of AUD10 from Regal Glory International Ltd. Further, based on "Certificate of Registration on Change of Name" the date of change is June 21, 2013, SA changed the name of the aforementioned company to Japfa Santori Australia Pty Limited. On December 24, 2013, based on Form 484 Corporations Act 2001 from Australian Securities & Investments Commission, JSA received paid-up capital amounting to AUD20 million from SA.

Investasi Saham

PT Nusa Prima Logistik (NPL)

Berdasarkan Akta Notaris No. 266 tanggal 30 September 2014 dari Jimmy Tanal, S.H., pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid, SH,MKn, notaris di Jakarta, Perusahaan membeli 875 lembar saham PT Nusa Prima Logistik (NPL) atau sebesar 17,5% dengan biaya perolehan sebesar Rp 219.

Penutupan Entitas Anak

PT Adiguna Bintang Lestari (ABL)

Berdasarkan Akta No. 76 tanggal 30 September 2014 dari H. Teddy Anwar,S.H., S.pN., notaris di Jakarta, PT Ciomas Adisatwa dan PT Bintang Laut Timur, entitas anak, memutuskan untuk mengakhiri operasional ABL.

d. Dewan Komisaris, Direktur dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2014, berdasarkan Akta No. 24 tanggal 3 Juni 2014 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris				Board of Commissioners
Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar		President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Hendrick Kolonas	:	Vice President Commissioner
Komisaris Independen	:	Retno Astuti Wibisono	:	Independent Commissioner
Direksi				Directors
Direktur Utama	:	Handojo Santosa	:	President Director
Wakil Direktur Utama	:	Bambang Budi Hendarto	:	Vice President Director
Direktur	:	Tan Yong Nang Koesbyanto Setyadharma	:	Directors
Direktur Independen	:	Rachmat Indrajaya	:	Independent Director

Investment in Shares of Stock

PT Nusa Prima Logistik (NPL)

Based on Notarial Deed No. 266 dated September 30, 2014 of Jimmy Tanal, S.H., replacement of Hasbullah Abdul Rasyid, SH,MK in Jakarta, the Company purchased 875 shares of PT Nusa Prima Logistik (NPL) or equivalent to ownership interest of 17.5% for an acquisition cost of Rp 219.

Liquidation of a Subsidiary

PT Adiguna Bintang Lestari (ABL)

Based on Notarial Deed No. 76 dated September 30, 2014 of H. Teddy Anwar,S.H., S.pN., a notary in Jakarta, PT Ciomas Adisatwa and PT Bintang Laut Timur, subsidiaries, decided to terminate the operations of ABL.

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of Desember 31, 2014, based on Notarial Deed No. 24 dated June 3, 2014 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Pada tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan Akta No. 68 tanggal 12 Juni 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013, based on Notarial Deed No. 68 dated June 12, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Dewan Komisaris				Board of Commissioners
Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar		President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Hendrick Kolonas	:	Vice President Commissioner
Komisaris Independen	:	Retno Astuti Wibisono	:	Independent Commissioner
Direksi				Directors
Direktur Utama	:	Handojo Santosa	:	President Director
Wakil Direktur Utama	:	Bambang Budi Hendarto	:	Vice President Director
Direktur	:	Ignatius Herry Wibowo	:	Directors
		Tan Yong Nang		
Direktur (Tidak Terafiliasi)	:	Rachmat Indrajaya	:	Director (unaffiliated)

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit sebagaimana diwajibkan oleh Otorisasi Jasa keuangan. Pada tahun 2014 dan 2013, Retno Astuti Wibisono, menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit.

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by the Financial Services Authority. In 2014 and 2013, Retno Astuti Wibisono, who acts as an Independent Commissioner is also the Chairman of the Audit Committee

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, *Corporate Financial Controller, Deputy Corporate Financial Controller, Financial Controller and Accounting Manager*.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners, Directors, Corporate Financial Controller, Deputy Corporate Financial Controller, Financial Controller and Accounting Manager.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 12.119 karyawan tahun 2014 dan 10.576 karyawan tahun 2013. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 19.020 karyawan tahun 2014 dan 16.588 karyawan tahun 2013.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 12,119 in 2014 and 10,576 in 2013. Total consolidated average number of employees of the Group (unaudited) is 19,020 in 2014 and 16,588 in 2013.

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris, Direksi dan Personil Manajemen Kunci Lainnya Grup sebesar Rp 246.449 pada tahun 2014 dan Rp 209.939 pada tahun 2013.

The aggregate salaries and benefits of the Group's Commissioners, Directors and other key management personnel amounted to Rp 246,449 in 2014 and Rp 209,939 in 2013.

Laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Februari 2015. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2014 were completed and authorized for issuance on February 25, 2015 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan / OJK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK or currently Financial Services Authority / OJK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 1c.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between Group's companies are eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than a half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or

- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Noncontrolling interests (NCI) even if that results in a deficit balance.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill)* dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-anak perusahaan yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

c. Akuntansi untuk Kombinasi Bisnis

Entitas Bukan Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

c. Accounting for Business Combination

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Group yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Entitas Sepengendali

Among Entities Under Common Control

Entitas sepengendali adalah entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Entities under common control are parties which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control, or are controlled by or are under the same control.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

Business combination of entities under common control is a business combination of all entities or combined businesses, which are ultimately controlled by the same party (prior or subsequent to the business combination), in which the control is not temporary.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, in which the transaction does not incur gain or loss to the group as a whole or to the individual company within the group. Therefore, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dan disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas di ekuitas dan disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

d. Foreign Currency Translation

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Functional and Reporting Currencies

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transaksi dan Saldo

Transactions and Balances

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi.

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, konversi kurs yang digunakan oleh Group adalah kurs tengah Bank Indonesia sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2014	2013
Dolar Amerika Serikat /*U.S. Dollar*	12.440	12.189
Dolar Singapura /Singapore Dollar	9.422	9.628
Dolar Australia /Australian Dollar	10.218	10.876
Euro /Euro	15.133	16.821
Yuan China/China Yuan	2.033	1.999

Kelompok usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

a. aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;

b. penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan

c. seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, mata uang fungsional Apachee Pte, Ltd., Comfeed Finance B.V. and Comfeed Trading B.V. adalah Dolar Amerika sedangkan Japfa Santori Australia Pty, Ltd. adalah Dolar Australia. Laporan keuangan entitas-entitas anak tersebut dijabarkan ke mata uang pelaporan menggunakan kurs sebagai berikut:

Group Companies

The results and financial position of all the Group companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

a. assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;

b. income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and

c. all resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income.

The functional currency of Apachee Pte, Ltd., Comfeed Finance B.V. and Comfeed Trading B.V. is U.S. Dollar while for Japfa Santori Australia Pty, Ltd. is Australian Dollar. Their financial statements were translated into reporting currency using the following exchange rates as of December 31, 2014 and 2013:

	2014 (dalam Rupiah penuh)/ *(in full Rupiah)*		2013 (dalam Rupiah penuh)/ *(in full Rupiah)*		
	USD	AUD	USD	AUD	
Akun-akun Laporan Posisi Keuangan	12.440	10.218	12.189	10.876	Statement of financial position accounts
Akun-akun Laba-rugi	11.885	10.690	10.993	10.802	Profit and loss accounts

Dalam proses konsolidasian, selisih kurs yang timbul dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri disajikan dalam ekuitas. Jika kegiatan usaha luar negeri tersebut dilepaskan, maka selisih kurs tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai bagian dari laba atau rugi penjualan.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan menggunakan kurs penutup.

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign operations are taken to equity. When a foreign operation is sold, such exchange differences are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as part of the gain or loss on sale.

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign entity are treated as assets and liabilities of the foreign entity and translated at the closing rate.

e. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

(i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;

(ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau

(iii) Personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

(i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.

(ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

(iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

(iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

(v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.

(vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:

(i) Has control or joint control over the Group;

(ii) Has significant influence over the Group; or

(iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

(i) The entity and the Group are members of the same group.

(ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

(iii) Both entities are joint ventures of the same third party.

(iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

(v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.

(vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

(vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Deposito Berjangka dan Rekening Koran Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijaminkan, atau dibatasi penggunaannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatannya disajikan sebagai "investasi jangka pendek". Rekening bank yang dijaminkan atau dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai rekening bank yang dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka disajikan sebesar nilai nominal.

h. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

(vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Time Deposits and Restricted Cash in Banks

Time deposits with maturities of three months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three months from the dates of placement are presented as "short-term investments". Current bank accounts which are used as collateral or are restricted, are presented as restricted cash in bank. Time deposits are stated at nominal values.

h. Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position, if and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at fair value through profit and loss (FVPL), loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Penentuan Nilai Wajar

Determination of Fair Value

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost net of impairment.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

(1) Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);

(2) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);

(3) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori asset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

The Group classifies the measurement of fair value by using fair value hierarchy which reflects significance of inputs used to measure the fair value. The fair value hierarchy is as follows:

(1) Quoted prices in active market for identical assets or liabilities (Level 1);

(2) Inputs other than quoted prices which include in Level 1, and are either directly or indirectly observable for assets or liabilities (Level 2);

(3) Inputs for assets and liabilities which are not derived from observable data (Level 3).

The level in fair value hierarchy to determine the measurement of fair value as a whole is determined based on the lowest level of input which is significant to the measurement of fair value. Assessment of significance of an input to the measurement of fair value as a whole needs necessary judgments by considering specific factors of the assets or liabilities.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has financial instruments under loans and receivables, HTM investments, AFS financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, AFS financial assets and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

"Day 1" Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, maka kebijakan akuntansi yang sesuai tidak diungkapkan.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has no financial assets at FVPL, thus, the corresponding accounting policies had not been disclosed.

Aset Keuangan

(1) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Financial Assets

(1) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kategori ini meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek - deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, dan aset lain-lain - jaminan yang dimiliki oleh Grup.

(2) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's cash and cash equivalents, short-term investments - time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable, restricted cash in banks, and other assets - guarantee deposits are included in this category.

(2) HTM Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Group's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Group sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using effective interest method.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kategori ini meliputi investasi Grup dalam obligasi PT Celebes Artha Ventura.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's investments in PT Celebes Artha Ventura bonds are classified under this category.

(3) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

(3) AFS Financial Assets

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dijual pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari ekuitas.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income until the investment is sold, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from equity.

Pada tanggal 31 Desember 2014, kategori ini meliputi investasi saham PT Nusa Prima Logistik (Catatan 1c) yang dimiliki oleh Grup.

As of December 31, 2014, the Group's investment in shares of stock of PT Nusa Prima Logistik (Note 1c) is included in this category.

Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Grup dalam saham dinyatakan pada biaya perolehan.

In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the Group's investment in the aforementioned shares of stock is carried at cost.

Liabilitas Keuangan

(1) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014, kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang dimiliki oleh Grup.

(2) Liabilitas keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial Liabililities

(1) Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2014, the Group's derivative financial instrument is included in this category.

(2) Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components are classified as other financial liabilities where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, utang lain-lain kepada pihak ketiga, beban akrual, utang obligasi, dan utang pembelian aset tetap.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable to third parties, accrued expenses, bonds payable, and liability for the purchase of property, plant and equipment are classified in this category.

Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan menandatangani kontrak *option* untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang berasal dari hutang obligasi Perusahaan dalam mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif, yang mana memberikan lindung nilai ekonomi efektif dari risiko nilai tukar mata uang asing yang spesifik berdasarkan tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan, tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 55.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama tahun berjalan, yang ditandatangani sebagai lindung nilai ekonomi yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, diakui langsung pada laporan laba rugi.

Derivative Financial Instruments

The Company enters into and engages in option contract for the purpose of managing its foreign exchange exposures emanating from the Company's bonds payable denominated in foreign currency. These derivative financial instruments, while providing effective economic hedges of specific foreign exchange risks under the Company's financial risk management objectives and policies, do not meet the criteria for hedge accounting as provided in PSAK 55.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivative during the year, which are entered into as economic hedges that do not qualify for hedge accounting, are taken directly to consolidated statement of comprehensive income.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

(1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

(1) Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

(2) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

(2) Assets Carried at Cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, yang mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

j. Hewan Pembibit Turunan

Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan terdiri dari grandparent stock (ayam nenek), yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk parent stock (ayam induk), dan parent stock, yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk ayam niaga (final stock). Ayam pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai ayam yang telah menghasilkan dan ayam yang belum menghasilkan.

Ayam yang belum menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan. Biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan direklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia produksi. Pada umumnya ayam pedaging mencapai masa produksi setelah berumur 25 minggu dan ayam petelur mencapai masa produksi setelah berumur 20 minggu. Ayam yang telah menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari ayam yang belum menghasilkan dan dikurangi dengan biaya amortisasi ayam yang ditentukan berdasarkan standar produksi telur tetas selama masa produktif ayam yang bersangkutan yaitu selama 42 – 52 minggu dengan memperhitungkan nilai sisa.

Sapi Pembibit Turunan

Sapi pembibit turunan adalah sapi yang dipelihara untuk melahirkan anak. Sapi pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai sapi yang telah menghasilkan dan sapi yang belum menghasilkan.

Sapi yang belum menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan diklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia melahirkan. Pada umumnya sapi mencapai masa produksi setelah berumur rata-rata 15 bulan. Sapi yang telah menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari sapi yang belum menghasilkan.

j. Breeding Livestock

Breeding Chickens

Breeding livestock (chickens) include grandparent stocks that produce hatchable eggs for parent stocks, and parent stocks that produce hatchable eggs for trade livestock inventories. Breeding livestock can be classified as productive breeding livestock and unproductive breeding livestock.

Unproductive breeding livestock are stated at acquisition cost plus accumulated growing costs. The accumulated costs of unproductive breeding livestock are reclassified to productive breeding livestock at optimal production age. In general, unproductive broiler breeding livestock reach optimal production age after 25 weeks and unproductive layer breeding livestock reach optimal production age after 20 weeks. Productive breeding livestock are stated at cost at the time of reclassification from unproductive breeding livestock and are amortized over the economic egg-laying lives of the breeding livestock (42 – 52 weeks) considering residual value.

Breeding Cattle

Breeding cattle are cattle that are being nurtured for production of calves. Breeding cattle can be classified as productive breeding cattle and unproductive breeding cattle.

Unproductive cattle are stated at acquisition cost plus accumulated growing costs. The accumulated costs of unproductive cattle are reclassified to productive cattle at optimal production age. In general, unproductive cattle livestocks reach the average optimal production age after 15 months. Productive cattle are stated at cost at the time of reclassification from unproductive cattle livestocks and amortized over the economic lives of the cattle livestock considering their residual value.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Tanaman

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan meliputi biaya pengadaan bibit, penanaman dan pemeliharaan tanaman. Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman menghasilkan pada saat tanaman mulai berproduksi.

Tanaman menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun yang dimulai sejak tanaman mulai berproduksi.

l. Plantations

Immature plantations are stated at cost, which includes cost of seeds, planting and cultivation. Immature plantations are transferred to the mature plantations at the time the plantations become productive.

Mature plantations are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment in value. Depreciation is computed using the straight-line method over a period of twenty (20) years starting from the time the plantation becomes productive.

m. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat properti investasi yaitu 4 - 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

m. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property. Land is not depreciated and is carried at cost less any impairment in value.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the investment properties' useful lives of 4 - 20 years.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statements of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

n. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

n. Property, Plant and Equipment

Direct Acquisition

Property, plant and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is carried at cost less any impairment in value.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Expenditures incurred after the property, plant and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

		Tahun/*Years*		
Bangunan dan prasarana	:	4 - 40	:	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	:	5 - 30	:	Machinery and equipment
Peralatan kantor	:	2 - 5	:	Office furniture and fixtures
Kendaraan	:	3 - 10	:	Transportation equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold on retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

o. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;

b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;

c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau

d. Terdapat perubahan subtansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated cost will be reclassified to the respective property, plant and equipment accounts and will be depreciated when completed and ready for its intended use.

o. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;

b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;

c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or

d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Perusahaan atau entitas anak sebagai Lessee

Sewa pembiayaan yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan atau entitas anak, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan atau entitas anak akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Company or its subsidiaries as Lessee

Leases which transfer to the Company or its subsidiaries substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company or its subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

Perusahaan atau entitas anak sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan atau entitas anak tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Company or its subsidiaries as Lessors

Leases where the Company or its subsidiaries retain substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized over the lease term on the same rental income.

p. Tanah Belum Dikembangkan

Tanah belum dikembangkan dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian lainnya untuk siap dijual.

p. Land for Development

Land for development is stated at the lower of cost and net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah telah dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

The cost of land for development consists of pre-acquisition and acquisition costs of the land, and other costs related to the acquisition of land which are transferred to land under development when the development of land has started.

q. Aset Tidak Berwujud

q. Intangible Assets

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill yang timbul dari akuisisi entitas anak disajikan dalam akun ”Goodwill dan aset tak berwujud lainnya”. Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group’s share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in “Goodwill and other intangible assets” account. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

r. Biaya Tangguhan dan Aset Tidak Berwujud Lain-lain

r. Deferred Charges and Other Intangible Assets

Hak Atas Tanah

Landrights

Biaya-biaya tertentu, yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah yang memiliki manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

Certain expenditures, which consists mainly of landrights, whose benefits extend over a period of more than one year, are deferred and amortized using the straight-line method. Landrights are amortized over the legal life because the legal life is shorter than the economic life.

Biaya Perangkat Lunak

Software Cost

Biaya yang dibayarkan atas layanan piranti lunak komputer ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

Costs incurred for the acquisition of computer software and software service fee are deferred and are amortized using the straight-line method over the term of the agreement.

s. Saham Treasuri

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

s. Treasury Stocks

Where the Company purchases its shares of stock (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to owners of the Company until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to owners of the the Company.

t. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

t. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (valuation *multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill dihitung melalui penelaahan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan pada periode-periode berikutnya.

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebulum pendapatan diakui:

Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan atas penjualan ekspor diakui sesuai dengan syarat penjualan (*f.o.b. shipping point*).

Pendapatan sewa diakui berdasarkan berlalunya waktu dengan metode garis lurus dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan pengembalian, rabat dan diskon dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*) .

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

u. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Revenue from domestic sales is recognized when the goods are delivered to the customers. Revenue from export sales is recognized when the goods are shipped (f.o.b. shipping point), in accordance with the terms of sale.

Rental revenue is recognized on a straight line basis over the term of the lease contract, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statements of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Transaction costs incurred and are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for financial assets' directly attributable transaction costs, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

v. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

v. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Borrowing costs are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

w. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

w. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and other employee benefits. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statements of financial position and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations.

Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

x. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

x. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas serta akumulasi rugi fiskal. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statements of comprehensive income.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, konsolidasian kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding ditentukan.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

y. Laba Per Saham

y. Earnings per Share

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar adalah 10.640.198.168 pada tahun 2014 dan 2013.

The weighted average number of shares used in the computation of basic earnings per share is 10,640,198,168 shares in 2014 and 2013.

z. Informasi Segmen

z. Segment Information

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

aa. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

aa. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c. Financial Assets Not Quoted in Active Market

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

d. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

d. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan, aset keuangan tersedia untuk dijual dan piutang Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The carrying value of the Group's held to maturity investment, AFS financial asset and loans and receivables as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2014	2013	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	768.461	1.745.963	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito	11.283	11.283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha	1.242.642	1.197.356	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - pihak ketiga	70.137	52.457	Other accounts receivable - third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.489	1.321	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	11.367	6.863	Other assets - guarantee deposits
Aset keuangan tersedia untuk dijual			*AFS financial asset*
Investasi saham	219	-	Investment in shares of stock
Dimiliki hingga jatuh tempo			*HTM*
Investasi jangka pendek - obligasi	-	3.000	Short-term investments - bonds
Jumlah	2.105.598	3.018.243	Total

e. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan - Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian transportasi kendaraan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Lease Commitments

Operating lease commitments - Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease commitments - Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments - Group as Lessee

The Group has entered into transportation leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi, Aset Tetap, Tanaman dan Aset tetap yang tidak digunakan

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi, aset tetap, tanaman dan aset tetap yang tidak digunakan Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi, aset tetap, tanaman dan aset tetap yang tidak digunakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosures require the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 21.

b. Estimated Useful Lives of Investment Properties,Property, plant and Equipment, Plantations and Unused Assets

The useful lives of each of the item of the Group's investment properties, property, plant and equipment, plantations and unused assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties, property, plant and equipment, plantation and unused assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat properti investasi, aset tetap, tanaman, aset tetap yang tidak digunakan selama tahun berjalan.

There is no change in the estimated useful lives of investment properties, property, plant and equipment, plantations and unused assets during the year.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The carrying value of these assets as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2014	2013	
Tanaman	2.397	2.330	Plantations
Properti investasi	52.602	45.568	Investment properties
Aset tetap	6.361.632	5.272.131	Property, plant and equipment
Aset tetap yang tidak digunakan	21.130	8.329	Unused assets
Jumlah	6.437.761	5.328.358	Total

c. Penurunan Nilai Goodwill dan Biaya Perangkat Lunak

c. Impairment of Goodwill and Software Cost

Aset tak berwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the the results of the Group's operations.

Nilai tercatat goodwill, dimana telah diuji penurunan nilai, disajikan dalam Catatan 20 atas laporan keuangan konsolidasian.

The carrying values of goodwill, on which impairment analysis are applied, were described in Note 20 to the consolidated financial statements.

Nilai tercatat aset lain – biaya perangkat lunak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 29.796 dan Rp 14.210.

The carrying values of other assets - software cost as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 29,796 and Rp 14,210, respectively.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

d. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these assets as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2014	2013	
Tanaman	2.397	2.330	Plantations
Properti investasi	52.602	45.568	Investment properties
Aset tetap	6.361.632	5.272.131	Property, plant and equipment
Aset tetap yang tidak digunakan	21.130	8.329	Unused assets
Jumlah	6.437.761	5.328.358	Total

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan cadangan dan manfaat imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 29 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian masing-masing sebesar Rp 767.493 dan Rp 647.673 (Catatan 29).

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 29 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability. As of December 31, 2014 and 2013, long-term employee benefits liability amounted to Rp 767,493 and Rp 647,673, respectively (Note 29).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo aset pajak tangguhan disajikan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2014 and 2013, deferred tax assets are disclosed in Note 30 to the consolidated financial statements.

4. Kas dan Setara Kas / 4. Cash and Cash Equivalents

	2014	2013	
Kas	18.135	22.450	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	159.977	71.775	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	77.218	108.769	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	71.514	850	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	66.440	87.954	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	41.748	71.875	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	25.374	41.043	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16.452	21.291	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15.360	38.687	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.076	61	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	574	75.394	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	540	1.097	PT Bank ICBC Indonesia
Lain-lain*)	1.139	1.601	Others*)
Mata uang asing (Catatan 36)			Foreign currencies (Note 36)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	98.999	104.789	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia Tbk	92.764	37.670	PT Bank Rabobank International Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	52.113	334	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.030	15.752	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank	4.376	1.527	Standard Chartered Bank
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.625	1.301	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.432	1.184	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1.221	26	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
Credit Suisse AG Singapore	39	1.036.109	Credit Suisse AG Singapore
Lain-lain*)	890	1.227	Others*)
Dolar Singapura			Singapore Dollar
Lain-lain*)	118	151	Others*)
Dolar Australia			Australian Dollar
Lain-lain*)	414	28	Others*)
Euro Eropa			European Euro
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.046	842	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain*)	407	287	Others*)
Jumlah - Kas di bank	744.886	1.721.624	Total - Cash in banks

Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Victoria International Tbk	5.440	1.700	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	45	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Mata uang asing (Catatan 36)			Foreign currency (Note 36)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	144	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah - Deposito berjangka	5.440	1.889	Total - Time deposits
Jumlah	768.461	1.745.963	Total

*) Masing-masing dibawah Rp 1 milyar

*) Below Rp 1 billion each

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	10,50%	5,5% - 10,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	1,25%	U.S. Dollar

5. Investasi Jangka Pendek / 5. Short-term Investments

	2014	2013	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.283	11.283	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Surat berharga			Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo - Obligasi			HTM - Bonds
Celebes Artha Ventura	-	3.000	Celebes Artha Ventura
Jumlah	11.283	14.283	Total
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	5,25%	5,25%	Rupiah

Deposito berjangka milik PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk digunakan untuk jaminan utang bank jangka pendek (Catatan 12).

Pada tanggal 3 Februari 2014 dan 3 Maret 2014, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak, membeli Medium Term Notes (MTN) PT Celebes Artha Ventura Seri IV Tahun 2012 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 2.000 dan Rp 750. Suku bunga per tahun dari obligasi ini sebesar 12,5%.

Pada tanggal 4 November 2013, BMS, entitas anak, membeli MTN PT Celebes Artha Ventura Seri IV Tahun 2012 dengan nilai nominal sebesar Rp 974 dan biaya perolehan sebesar Rp 1.000. Suku bunga per tahun dari obligasi ini sebesar 12,5%. Berdasarkan *letter of confirmation* No. 1240/IV/CC-BMS/II/2014, nilai nominal dari obligasi ini menjadi Rp 1.012.

Pada tanggal 1 Agustus 2012 dan 3 Desember 2012, BMS membeli MTN PT Celebes Artha Ventura Seri IV Tahun 2012 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 1.212 dan Rp 688 dan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 1.250 dan Rp 750. Suku bunga per tahun dari obligasi ini sebesar 12,5%. Berdasarkan *letter of confirmation* No. 1316/IV/CC-BMS/III/2014 dan No. 1068/IV/CC-BMS/XII/2013, nilai nominal dari obligasi ini masing-masing menjadi Rp 1.250 dan Rp 741.

The time deposits of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk are used as collateral for short-term bank loans (Note 12).

On February 3, 2014 and March 3, 2014, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary, purchased Medium Term Notes (MTN) PT Celebes Artha Ventura Series IV Year 2012 at nominal value of Rp 2,000 and Rp 750, respectively. These bonds bear interest per annum at 12.5%.

On November 4, 2013, BMS purchased MTN PT Celebes Artha Ventura Series IV Year 2012 with nominal value of Rp 974 and cost of Rp 1,000. These bonds bear interest per annum at 12.5%. Based on letter of confirmation No. 1240/IV/CC-BMS/II/2014, this bond has nominal value of Rp 1,012.

On August 1, 2012 and December 3, 2012, BMS purchased MTN PT Celebes Artha Ventura Series IV Year 2012 with nominal value of Rp 1,212 and Rp 688, and cost of Rp 1,250 and Rp 750, respectively. These bonds bear interest per annum at 12.5%. Based on letter of confirmation No. 1316/IV/CC-BMS/III/2014 and No. 1068/IV/CC-BMS/XII/2013, these bonds has nominal value of Rp 1,250 and Rp 741, respectively.

Pada Agustus 2014, BMS telah mencairkan seluruh obligasi tersebut di atas.

On August, 2014, BMS had disposal all of its investment in bonds..

6. Piutang Usaha / 6. Trade Accounts Receivable

	2014	2013	
a. Berdasarkan Pelanggan			**a. By Debtor**
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
PT So Good Food	32.653	79.426	PT So Good Food
PT So Good Food Manufacturing	13.105	26.985	PT So Good Food Manufacturing
PT Greenfields Indonesia	2.084	-	PT Greenfields Indonesia
PT Austasia Food	3	-	PT Austasia Food
Sub-jumlah	47.845	106.411	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	1.181.114	1.073.792	Local debtors
Pelanggan luar negeri	15.990	18.836	Foreign debtors
Sub-jumlah	1.197.104	1.092.628	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.307)	(1.683)	Allowance for impairment
Bersih	1.194.797	1.090.945	Net
Jumlah	1.242.642	1.197.356	Total
b. Berdasarkan Umur (Hari)			**b. By Age (Days)**
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	850.593	833.377	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 s/d 30 hari	258.023	194.330	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	46.665	66.695	31 - 60 days
61 s/d 90 hari	29.261	30.467	61 - 90 days
91 s/d 120 hari	12.267	31.153	91 - 120 days
> 120 hari	45.833	41.334	More than 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	2.307	1.683	Past due and impaired
Jumlah	1.244.949	1.199.039	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.307)	(1.683)	Allowance for impairment
Bersih	1.242.642	1.197.356	Net
c. Berdasarkan mata uang			**c. By Currency**
Rupiah	1.228.666	1.197.440	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)	16.283	1.599	U.S. Dollar (Note 36)
Jumlah	1.244.949	1.199.039	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.307)	(1.683)	Allowance for impairment
Bersih	1.242.642	1.197.356	Net
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai			Changes in allowance for impairment
Saldo awal	1.683	985	Beginning balance
Pencadangan (Catatan 27)	1.845	1.080	Provision (Note 27)
Penghapusan	(449)	(8)	Write-off
Penurunan nilai	(772)	(374)	Unwinding of discount
Saldo akhir	2.307	1.683	Ending balance

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of December 31, 2014 and 2013, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

Trade accounts receivable are used as collateral on short-term bank loans and long-term loans (Notes 12 and 17).

7. Persediaan / 7. Inventories

	2014	2013	
Bahan baku	2.440.820	2.591.863	Raw materials
Bahan baku dalam perjalanan	579.856	410.658	Raw materials in transit
Barang jadi	561.466	480.125	Finished goods
Persediaan dalam proses	529.104	482.810	Inventory in process
Hewan ternak yang tersedia untuk dijual	514.765	322.006	Available for sale livestock
Suku cadang	131.429	113.076	Spareparts
Telur tetas	128.738	101.670	Hatchable eggs
Bahan pembantu	123.279	103.016	Indirect materials
Bahan pembungkus	56.466	48.196	Packaging materials
Bahan bakar dan pelumas	21.342	19.699	Fuel and oil
Barang jadi dalam perjalanan	979	3.224	Finished goods in transit
Lain-lain	45.538	51.131	Others
Jumlah	5.133.782	4.727.474	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada 31 Desember 2014 dan 2013 telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya. Dengan demikian, tidak ada penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang.

Management believes that the carrying value of inventories as of December 31, 2014 and 2013 has reflected the net realizable value of these inventories, thus, no allowance for decline in value and obsolescence is necessary.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, pihak-pihak ketiga dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 32), dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 4.036.582. Sementara 31 Desember 2013, Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinarmas, PT MAA General Assurance, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Jasa Tania, pihak-pihak ketiga dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 32), dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 3.563.811. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2014, inventories are insured with PT Asuransi Wahana Tata, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Note 32), against fire, theft and other possible risks for Rp 4,036,582. While as of December 31, 2013, inventories are insured with PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinarmas, PT MAA General Assurance, PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Jasa Tania, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Note 32), against fire, theft and other possible risks for Rp 3,563,811. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losseson the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

As of December 31, 2014 and 2013, inventories are used as collateral on short-term bank loans and long-term loans (Notes 12 and 17).

8. Hewan Pembibit Turunan / 8. Breeding Livestock

Ayam Pembibit Turunan / Breeding Chickens

	2014	2013	
Telah menghasilkan (masa produksi)			Productive (production age)
Saldo awal tahun	303.731	236.513	Balance at the beginning of the year
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	777.327	613.269	Reclassifications from unproductive breeding chickens
Amortisasi ayam telah menghasilkan	(712.326)	(546.051)	Amortization of productive breeding chickens
Saldo akhir tahun	368.733	303.731	Balance at the end of the year
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)			Unproductive (growth age)
Saldo awal tahun	233.595	173.435	Balance at the beginning of the year
Biaya pertumbuhan selama tahun berjalan	877.671	673.429	Growing costs during the year
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(777.327)	(613.269)	Reclassifications to productive breeding chickens
Saldo akhir tahun	333.938	233.595	Balance at the end of the year
Jumlah	702.672	537.326	Total

Sapi Pembibit Turunan / Breeding Cattles

	2014	2013	
Telah menghasilkan (masa produksi)			Productive (production age)
Saldo awal tahun	253.688	137.376	Balance at the beginning of the year
Pembelian sapi	8.295	152.617	Purchase of cattles
Biaya selama masa produksi tahun berjalan	49.589	61.448	Costs in production age during the year
Amortisasi sapi telah menghasilkan	(4.325)	(1.834)	Amortization of productive breeding cattles
Reklasifikasi dari sapi belum menghasilkan	49.001	33.497	Reclassifications from unproductive breeding cattles
Sapi dijual/mati	(81.080)	(87.150)	Sale/mortality of cattles
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	(49.584)	(42.266)	Reclassifications of costs from parents to calves
Selisih penjabaran Laporaan keuangan	(8.597)	-	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	216.987	253.688	Balance at the end of the year
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)			Unproductive (growth age)
Saldo awal tahun	82.063	24.754	Balance at the beginning of the year
Pembelian sapi	7.698	45.045	Purchase of cattles
Biaya pertumbuhan selama tahun berjalan	33.457	23.952	Growing costs during the year
Reklasifikasi ke sapi telah menghasilkan	(49.001)	(33.497)	Reclassifications to productive breeding cattles
Sapi dijual/mati	(34.112)	(20.457)	Sale/mortality of cattles
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	49.584	42.266	Reclassifications of costs from parents to calves
Selisih penjabaran Laporaan keuangan	(2.723)	-	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	86.966	82.063	Balance at the end of the year
Jumlah	303.953	335.751	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, hewan pembibit turunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinarmas, PT MAA General Assurance, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Jasa Tania, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 32), terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, kerusuhan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 669.579 dan Rp 621.771. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2014 and 2013, all breeding livestocks are insured with PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinarmas, PT MAA General Assurance, PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Jasa Tania, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Note 32), against earthquake, fire, riot and other possible risks for Rp 669,579 and Rp 621,771, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, hewan pembibit turunan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

As of December 31, 2014 and 2013, breeding livestocks are used as collateral for short-term and long-term loans (Notes 12 and 17).

9. Pajak Dibayar Dimuka / Prepaid Taxes

	2014	2013	
Pajak Penghasilan Pasal 28a (Catatan 30)			Income tax Article 28a (Note 30)
Tahun 2014	248.351	-	2014
Tahun 2013	176.540	176.540	2013
Tahun 2012	-	54.792	2012
Pajak Pertambahan Nilai	11.439	9.017	Value Added Tax
Jumlah	436.330	240.349	Total

Selama tahun 2014 dan 2013, berikut ini restitusi pajak yang diterima berdasarkan "Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar" dari Kantor Pajak:

During 2014 and 2013, the following tax refunds were received based on "Assessment Letters of Tax Overpayment" from the Tax Service Office:

Nama Perusahaan/ *Name of Company*	Tahun/ *Year Covered*		Jumlah Restitusi Pajak/ *Amount of Tax Refund* 2014	2013
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2012	2011	34.875	81.138
PT Austasia Stockfeed	2012	2011	4.916	3.433
PT Wabin Jayatama	2012	-	414	-
PT Ciomas Adisatwa	-	2011	-	16.864
PT Suri Tani Pemuka	-	2011	-	10.121
PT Indojaya Agrinusa	-	2011	-	9.203
PT Santosa Agrindo	-	2011	-	8.263
Jumlah / *Total*			40.205	129.022

10. Properti Investasi / Investment Properties

Per 31 Desember 2014 dan 2013, mutasi properti investasi yang disewakan kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, the movement in investment properties which are being leased to third parties to earn rentals are as follows:

	1 Januari 2014/ *January 1, 2014*	Perubahan selama tahun 2014/ *Changes during 2014* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	41.982	-	(128)	4.309	46.163	Land
Bangunan dan prasarana	41.172	-	(197)	8.576	49.551	Buildings and site facilities
Jumlah	83.154	-	(325)	12.885	95.714	Total
Akumulasi penyusutan dan amortisasi dan penurunan nilai - Bangunan dan prasarana	37.586	807	(164)	4.883	43.112	Accumulated depreciation and amortization and impairment in value - Buildings and site facilities
Nilai Buku	45.568				52.602	Net Book Value

	1 Januari 2013/ *January 1, 2013*	Perubahan selama tahun 2013/ *Changes during 2013* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	41.982	-	-	-	41.982	Land
Bangunan dan prasarana	41.013	317	-	(158)	41.172	Buildings and site facilities
Jumlah	82.995	317	-	(158)	83.154	Total
Akumulasi penyusutan dan amortisasi dan penurunan nilai - Bangunan dan prasarana	36.960	626	-	-	37.586	Accumulated depreciation and amortization and impairment in value - Buildings and site facilities
Nilai Buku	46.035				45.568	Net Book Value

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui di laporan laba rugi pada tahun 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 602 dan Rp 294 yang dilaporkan sebagai bagian dari "lain-lain - bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Rental income from the investment properties recognized in 2014 and 2013 amounted to Rp 602 and Rp 294, respectively, which are reported as part of "Others - net" in the consolidated statements of comprehensive income.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2014	2013	
Harga pokok penjualan	-	116	Cost of goods sold
Beban usaha (Catatan 27)	807	510	Operating expenses (Note 27)
Jumlah	807	626	Total

Pada tahun 2014 properti investasi dengan nilai tercatat sebesar Rp 8.002 direklasifikasi dari aset tetap sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013 properti investasi dengan nilai tercatat sebesar Rp 158 direklasifikasi ke aset tetap (Catatan 11).

In 2014 investment properties with carrying value totaling to Rp 8,002 were reclassified from property, plant and equipment, while as of December 31, 2013, investment properties with carrying value of Rp 158 were reclassified to property, plant and equipment (Note 11).

Pada tanggal 31 Desember 2014, Bangunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful dan PT Asuransi Indra Pura, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 15.080, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, Bangunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful dan PT Asuransi Indra Pura, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 11.107. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2014, building and site facilities, are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful and PT Asuransi Indra Pura, third parties, and PT Pan Pacific Insurance, a related party, against fire, theft and other possible risks for Rp 15,080, while as of December 31, 2013, building and site facilities, are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful and PT Asuransi Indra Pura, third parties, and PT Pan Pacific Insurance, a related party, against fire, theft and other possible risks for Rp 11,107. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

As of December 31, 2014 and 2013, management believes that there is no further impairment in values of the aforementioned investment properties.

11. Aset Tetap / 11. Property, Plant and Equipment

	1 Januari 2014/ *January 1, 2014*	Selisih kurs penjabaran/ *Translation adjustment*	Perubahan selama tahun 2014/ *Changes during 2014*			31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
			Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*		
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	1.509.542	(12.348)	218.721	(2.824)	(5.178)	1.707.913	Land
Bangunan dan prasarana	2.119.387	(5.072)	25.982	(8.571)	407.653	2.539.379	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	2.406.187	3.902	30.008	(2.803)	415.253	2.852.547	Machinery and equipment
Peralatan kantor	564.673	(8)	132.624	(12.066)	9.634	694.857	Office furniture and fixtures
Kendaraan	580.700	853	54.583	(9.481)	52.957	679.612	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian							Constructions in progress
Bangunan dan prasarana	250.304	-	535.326	-	(424.242)	361.388	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	213.410	-	556.267	-	(421.289)	348.388	Machinery and equipment
Peralatan Kantor	-	-	7.071	-	(7.071)	-	Office furniture and fixtures
Kendaraan	1.153	-	38.235	-	(36.340)	3.048	Transportation equipment
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	30.633	-	1.672	-	(14.970)	17.335	Transportation equipment
Jumlah	7.675.989	(12.673)	1.600.489	(35.745)	(23.593)	9.204.467	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	632.773	(25)	117.407	(2.017)	(5.469)	742.669	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	1.106.971	(32)	193.255	(1.720)	(7.238)	1.291.236	Machinery and equipment
Peralatan kantor	328.131	-	78.410	(4.094)	(168)	402.279	Office furniture and fixtures
Kendaraan	319.494	182	74.727	(8.170)	11.894	398.127	Transportation equipment
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	16.489	-	3.966	-	(11.931)	8.524	Transportation equipment
Jumlah	2.403.858	125	467.765	(16.001)	(12.912)	2.842.835	Total
Nilai Buku	5.272.131					6.361.632	Net Book Value

	1 Januari 2013/ *January 1, 2013*	Selisih kurs penjabaran/ *Translation adjustment*	Perubahan selama tahun 2013/ *Changes during 2013*			31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
			Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*		
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	1.029.216	-	480.541	(215)	-	1.509.542	Land
Bangunan dan prasarana	1.698.811	-	28.130	(9.639)	402.085	2.119.387	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	1.863.210	-	38.351	(4.478)	509.104	2.406.187	Machinery and equipment
Peralatan kantor	455.962	-	96.890	(4.923)	16.744	564.673	Office furniture and fixtures
Kendaraan	474.371	12.828	58.381	(8.932)	44.052	580.700	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian							Constructions in progress
Bangunan dan prasarana	233.811	-	433.966	-	(417.473)	250.304	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	336.376	-	375.107	-	(498.073)	213.410	Machinery and equipment
Peralatan Kantor	-	-	15.994	-	(15.994)	-	Office furniture and fixtures
Kendaraan	3.645	-	40.105	-	(42.597)	1.153	Transportation equipment
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	24.597	-	6.315	-	(279)	30.633	Transportation equipment
Jumlah	6.119.999	12.828	1.573.780	(28.187)	(2.431)	7.675.989	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	546.803	1	94.690	(8.481)	(239)	632.773	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	966.214	-	144.434	(3.971)	294	1.106.971	Machinery and equipment
Peralatan kantor	269.360	1	63.502	(4.720)	(12)	328.131	Office furniture and fixtures
Kendaraan	261.879	974	64.596	(8.057)	102	319.494	Transportation equipment
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	10.973	-	5.618	-	(102)	16.489	Transportation equipment
Jumlah	2.055.229	976	372.840	(25.229)	43	2.403.858	Total
Nilai Buku	4.064.770					5.272.131	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2014	2013	
Pemilikan langsung			Direct acquisitions
Harga pokok penjualan	372.240	288.804	Cost of goods sold
Beban usaha (Catatan 27)	91.559	78.418	Operating expenses (Note 27)
Aset sewaan			Leased assets
Harga pokok penjualan	953	1.554	Cost of goods sold
Beban usaha (Catatan 27)	3.013	4.064	Operating expenses (Note 27)
Jumlah	467.765	372.840	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan prasarana serta mesin dan perlengkapan serta kendaraan yang sedang dibangun oleh Grup, yang diperkirakan akan selesai tahun 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014, tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut rata-rata sekitar 4% - 98%.

Constructions in progress include buildings and improvements as well as machinery and equipment and vehicles being constructed by the Group, which are estimated to be completed in 2015. As of December 31, 2014, the percentage of completion of constructions in progress ranges from 4% - 98%.

Pengurangan selama tahun 2014 dan 2013 merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap. Nilai buku aset tetap yang dihapus masing-masing di tahun 2014 dan 2013 sebesar Rp 3.262 dan Rp Rp 1.373 yang dicatat sebagai beban lain-lain. Adapun perincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Deductions in 2014 and 2013 represent sales and write off of property, plant and equipment. Property, plant and equipment with net book value amounting to Rp 3,262 and Rp 1,373 in 2014 and 2013, respectively, have been disposed and charged to other expenses. The details of sale of property, plant and equipment are as follows:

	2014	2013	
Harga jual	20.750	7.889	Selling price
Nilai buku	16.482	1.585	Net book value
Keuntungan atas penjualan	4.268	6.304	Gain on sale

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bogor, Tangerang, Serang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo, Cirebon, Karo (Sumatera Utara), Tanah Laut (Kalimantan Selatan), Banyuwangi, Singaraja, Probolinggo, Situbondo, Semarang, Malang, Purwakarta, Subang, Pasuruan, Mojokerto, Tabanan (Bali), Maros (Ujung Pandang), Kampar (Riau), Palembang, Manado, Samarinda dan Kalimantan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan dan Hak Guna Usaha yang berjangka waktu 20 tahun sampai 35 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2031 dan 2040. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land located in Jakarta, Bogor, Tangerang, Serang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo, Cirebon, Karo (North Sumatra), Tanah Laut (South Kalimantan), Banyuwangi, Singaraja, Probolinggo, Situbondo, Semarang, Malang, Purwakarta, Subang, Pasuruan, Mojokerto, Tabanan (Bali), Maros (Ujung Pandang), Kampar (Riau), Palembang, Manado, Samarinda and Kalimantan with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of 20 to 35 years until 2031 to 2040. Management believes that it is probable to extend the term of the landrights upon expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

2,66% dan 3,61% dari tanah yang dimiliki Grup masing-masing pada 31 Desember 2014 dan 2013 masih atas nama pihak ketiga.

The titles to land representing 2.66% and 3.61% of the total land area owned by the Group as of December 31, 2014 and 2013, respectively, are still under the names of third parties.

Aset tetap Grup senilai Rp 3.163.873 pada 31 Desember 2014 dan Rp Rp 2.973.094 pada 31 Desember 2013 masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan utang sewa pembiayaan (Catatan 12, 17 dan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2014 seluruh aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful dan PT Asuransi Indra Pura, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 5.695 milyar, US$ 8.498.526,62 (dalam Dolar penuh) sedangkan tanggal 31 Desember 2013 seluruh aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful dan PT Asuransi Indra Pura, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 4.848 milyar, US$ 6.361.199,59 (dalam Dolar penuh) dan EUR 353.636,36 (dalam Euro penuh). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar dengan nilai tercatat tanah, dan bangunan dan prasarana berdasarkan laporan penilaian dari KJPP Nanang Rahayu dan Rekan, penilai independent, pada tanggal 9 April 2012. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan signifikan atas nilai wajar tanah, dan bangunan dan prasarana dari laporan penilai sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Certain property, plant and equipment of the Group with carrying amount of Rp 3,163,873 as of December 31, 2014 and Rp 2,973,094 as of December 31, 2013, are used as collateral on short-term bank loans, long-term loans and lease liabilities (Notes 12, 17 and 18).

As of December 31, 2014 property, plant and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful dan PT Asuransi Indra Pura, third parties, and PT Pan Pacific Insurance, a related party, against fire, theft and other possible risks for Rp 5,695 billion, US$ 8,498,526.62 (in full Dollar), while as of December 31, 2013 property, plant and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful and PT Asuransi Indra Pura, third parties, and PT Pan Pacific Insurance, a related party, against fire, theft and other possible risks for Rp 4,848 billion, US$ 6,361,199.59 (in full Dollar) and EUR 353,636.36 (in full Euro). Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

There's no significant difference between the carrying value and fair value of land, and building and site facilities based on appraisal report from KJPP Nanang Rahayu and Rekan, independent valuers, dated April 9, 2012. Management believes that there is no significant change in fair value of land, and building and site facilities from the valuers' report date until December 31, 2014 and 2013.

Aset tetap Grup yang diklasifikasikan sebagai aset yang tidak digunakan yaitu:

Unused assets of the Group which were reclassified to unused assets are as follows:

	2014	2013	
Biaya perolehan			Cost
Tanah	5.869	5.955	Land
Bangunan dan prasarana	12.280	1.002	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	3.818	2.209	Machinery and equipment
Jumlah	21.967	9.166	Total
Dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	(837)	(837)	Less accumulated depreciation and impairment in value
Nilai Buku	21.130	8.329	Net Book Value

Di tahun 2014, mesin dan perlengkapan dengan harga perolehan Rp 601 di reklasifikasi ke aset tetap. Selain itu, Perusahaan memperoleh bangunan tetapi belum digunakan untuk operasi sebesar Rp 10.615. Selanjutnya, tanah dengan harga perolehan sebesar Rp 201 di jual sebesar Rp 247.

In 2014, machinery and equipment with cost Rp 601 were reclassified to property, plant and equipment. In addition, the Company acquired a building but not yet used in the operation costing Rp 10,615. Furthermore, land with cost of Rp 201 was sold for Rp 247.

Di tahun 2013, mesin dan perlengkapan dengan harga perolehan dan akumulasi depresiasi masing-masing sebesar Rp 868 dan Rp 282, di reklasifikasi ke aset tetap. Selanjutnya, tanah dengan harga perolehan sebesar Rp 1.917 di jual kepada pihak ketiga sebesar Rp 2.211.

In 2013, certain machinery and equipment with cost and accumulated depreciation of Rp 868 and Rp 282, respectively, were reclassified to property, plant and equipment. Furthermore, land with cost of Rp 1,917 was sold to a third party for Rp 2,211.

12. Utang Bank Jangka Pendek / 12. Short-term Bank Loans

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	723.558	607.511	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	559.440	613.734	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	380.039	507.962	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	296.278	200.123	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	100.000	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	31.699	112.665	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	21.401	99.916	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	-	359.824	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Permata Tbk	-	39.000	PT Bank Permata Tbk
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)			U.S.Dollar (Note 36)
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (US$ 5.978.407 tahun 2014)	74.371	-	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (US$ 5,978,407 in 2014)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US$ 1.203.000 tahun 2014 dan 2013)	14.965	14.663	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US$ 1,203,000 in 2014 and 2013)
Dolar Australia (Catatan 36)			Australian Dollar (Note 36)
National Australia Bank Ltd (AUD 1.090.075 tahun 2014 dan AUD 329.828 tahun 2013)	11.139	3.587	National Australia Bank Ltd (AUD 1,090,075 in 2014 and AUD 329,828 in 2013)
Jumlah	2.212.890	2.558.985	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	9,85% - 13,00%	8,15% - 13,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	6,00%	6,00% - 6,50%	U.S. Dollar
Dolar Australia	6,38% - 6,58%	6,31%	Australian Dollar

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 20 November 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman dari BCA berupa fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 250 milyar dan dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Desember 2010, fasilitas ini meningkat menjadi Rp 291 milyar dengan dialihkannya sisa fasilitas Pinjaman Kredit Investasi Perusahaan sebesar Rp 41 milyar untuk menambah jumlah maksimum fasilitas KMK. Pada tanggal 6 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 250 milyar. Pada tanggal 3 April 2013, fasilitas KMK meningkat menjadi Rp 541 milyar. Fasilitas-fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Mei 2015. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang usaha dan tanah, bangunan, mesin milik Perusahaan (Catatan 6 dan 11).

Pada tanggal 11 November 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), entitas anak, memperoleh pinjaman dari BCA berupa fasilitas Kredit Lokal dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar yang telah diperpanjang sampai dengan 20 Mei 2015. Pinjaman ini dijaminkan dengan mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 11). Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 23 Februari 2015.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On November 20, 2010, the Company obtained a working capital loan (KMK) facility from BCA, with maximum loanable amount of Rp 250 billion and with a term of 12 months. In December 2010, the maximum loanable amount was increased to Rp 291 billion was transferred from Investment Credit facility of the Company amounting of Rp 41 billion as an addition to KMK facility. On October 6, 2011, the Company obtained Time Loan Revolving facility with maximum loanable amount of Rp 250 billion. On April 3, 2013, the maximum loanable amount of KMK facility was increased to Rp 541 billion. These facilities will be due on May 20, 2015. This loan is collateralized with the Company's trade accounts receivable and land, building and machinery (Notes 6 and 11).

On November 11, 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN) , a subsidiary, obtained a Local Credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 10 billion which due date has been extended until May 20, 2015. This loan is collateralized with machinery, land and building (Note 11). These facilities has been fully paid in February 23, 2015.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada bulan Juli 2004, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar yang kemudian meningkat menjadi Rp 111 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11) dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini telah dialihkan ke Perusahaan.

Pada bulan Juni 2010, PT Multiphala Agrinusa, (MAG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) *Fixed Loan* dan *Revolving Loan* dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 100 milyar dan Rp 50 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi fasilitas dari PT Bank Bukopin Tbk dan PT Bank Syariah Bukopin. Fasilitas ini telah dialihkan ke Perusahaan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

In July 2004, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), a subsidiary merged into the Company in 2011, obtained a working capital loan facility from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 70 billion and later was increased to Rp 111 billion and with term of 12 months. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, and land and building (Notes 6, 7 and 11). This facility has been transferred to the Company.

In June 2010, PT Multiphala Agrinusa, (MAG), a subsidiary merged into the Company in 2011, obtained a working capital loan (KMK) consisting of Fixed loan and Revolving Loan facilities from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 100 billion and Rp 50 billion, respectively, and with a term of 12 months. The working capital loan obtained will be used to refinance facility from PT Bank Bukopin Tbk and PT Bank Syariah Bukopin. This facility has been transferred to the Company.

Pada tanggal 19 April 2011, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri yang terdiri dari KMK *Fixed Loan (FL)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150 milyar, KMK *Revolving (RL)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 milyar, *Non Cash Loan* (NCL) sublimit *Trust Receipt* (TR) dengan jumlah maksimum sebesar US$ 2 juta dan *Treasury Line (TL)* dengan jumlah maksimum sebesar US$ 5 Juta. Perusahaan mulai menggunakan fasilitas FL dan RL ini pada tanggal 20 April 2011, yang digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas-fasilitas tersebut merupakan novasi dari pinjaman yang diterima MAG dan BTG, entitas-entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2011. Pada tanggal 27 Nopember 2012, KMK *Fixed Loan* meningkat menjadi Rp 250 milyar dan KMK *Revolving* meningkat menjadi Rp 150 milyar. Pada tanggal 24 April 2014, KMK *Fixed Loan* berubah menjadi KMK *Tranche A (Non Revolving).* Fasilitas-fasilitas di atas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 23 April 2015. Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan (Catatan 5, 6, 7, 8 dan 11).

On April 19, 2011, the Company obtained several loan facilities from Bank Mandiri consisting of KMK Fixed Loan (FL) with maximum loanable amount of Rp 150 billion, KMK Revolving (RL) with maximum loanable amount of Rp 50 billion, Non Cash Loan (NCL) sublimit of Trust Receipt (TR) with maximum loanable amount of US$ 2 million, and Treasury Line (TL) with maximum loanable amount of US$ 5 million. The Company starts using the FL and RL facilities on April 20, 2011 as working capital. These facilities were novation from MAG and BTG, subsidiaries, which have been merged to the Company on January 1, 2011. On November 27, 2012, KMK Fixed Loan increased to Rp 250 billion and KMK Revolving increased to Rp 150 billion. On April 24, 2014, KMK Fixed Loan changes to KMK Tranche A (Non Revolving). These loan facilities have been extended several times, the latest is until April 23, 2015. These facilities are collateralized with trade accounts receivable, inventories and certain property, plant and equipment owned by the Company (Notes 5, 6, 7, 8 and 11).

Pada tanggal 27 Januari 2011, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 80 milyar. Sejak tanggal 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PKP ke PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA. Pada bulan April 2013, fasilitas ini berubah menjadi KMK Revolving sebesar Rp 45 milyar dan KMK Mandiri Plus *Non Revolving* sebesar Rp 35 milyar. Pada bulan April 2014, fasilitas KMK Mandiri Plus *Non Revolving* berubah menjadi KMK *Non Revolving*. Pada bulan Juni 2014, KMK *Revolving* meningkat menjadi Rp 85 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 24 April 2015. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap (catatan 6, 7 dan 11).

On January 27, 2011, PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from Bank Mandiri with maximum loanable amount of Rp 80 billion. Since September 1, 2011, effective date of merger of PKP to PT Ciomas Adisatwa (CA), subsidiary, this facility has been transferred to CA. In April 2013, these facilities were changed to KMK Revolving with maximum loanable amount of Rp 45 billion and KMK Mandiri Plus Non Revolving with maximum loanable amount of Rp 35 billion. In April 2014, KMK Mandiri Plus Non Revolving facility changes to KMK Non Revolving. In June 2014, KMK Revolving increased to Rp 85 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until April 24, 2015. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventory and certain property, plant and equipment owned by the Company (Notes 6, 7 and 11).

Pada tanggal 25 Oktober 2011, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan tahun 2012, memperoleh fasilitas KMK *Revolving Loan* dan fasilitas KMK *Revolving Fixed Loan* dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 130 milyar dan Rp 70 milyar. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha MBAI ke dalam Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan. Pada tanggal 22 Oktober 2012, fasilitas pinjaman KMK *Revolving Loan* dan fasilitas KMK *Fixed Loan (FL)* telah berubah menjadi Rp 100 milyar untuk masing-masing jumlah fasilitas. Pada tanggal 22 April 2014, KMK *Revolving Fixed Loan* berubah menjadi KMK *Non Revolving.* Kedua pinjaman tersebut dikenakan bunga mengambang sebesar 10.25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 April 2015. Pinjaman-pinjaman ini dijaminkan dengan piutang usaha, ayam pembibit turunan, tanah, bangunan serta mesin dan peralatan milik Perusahaan (Catatan 6, 8 dan 11).

On October 25, 2011, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained KMK Revolving Loan facility with a maximum amount of Rp 130 billion and KMK Revolving Fixed Loan facility with a maximum amount of Rp 70 billion from Bank Mandiri, which was used as working capital. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, these facilities have been transferred to the Company. On October 22, 2012, KMK Revolving Loan and KMK Fixed Loan Facility have been changed to Rp 100 billion each facility. On April 22, 2014, KMK Revolving Fixed Loan changes to KMK Non Revolving. This loan bears a floating interest rate of 10.25% per annum and will mature on April 23, 2015. These loans are collateralized with trade accounts receivable, breeding chickens, land, building and machinery and equipment owned by the Company (Notes 6, 8 and 11).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada bulan Juli 2003, PT Indojaya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 15 milyar, dengan jangka waktu 12 bulan. Kredit maksimum meningkat beberapa kali, pada bulan Agustus 2010 meningkat menjadi Rp 120 milyar. Pada bulan November 2013, kredit maksimum turun menjadi Rp 60 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 2 Agustus 2015. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11).

In July 2003, PT Indojaya Agrinusa (IAG), a subsidiary, obtained a working capital loan from BRI, with maximum loanable amount of Rp 15 billion and with a term of 12 months. The maximum credit facility has been increased several times, in August 2010 was increased to Rp 120 billion. In November 2013, the maximum credit facility was decreased to Rp 60 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until August 2, 2015. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories and land and building (Notes 6, 7 and 11).

Pada bulan Juni 2007, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 108 milyar dan telah ditingkatkan menjadi Rp 198 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Mei 2013, kredit maksimum diturunkan menjadi Rp 98 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2015. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11).

In June 2007, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 108 billion and has been increased to Rp 198 billion and with a term of 12 months. In May 2013, the maximum loanable amount has been reduced to Rp 98 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until June 21, 2015. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories machinery and equipment and land and building (Notes 6, 7 and 11).

Pada bulan Juni 2007, SA memperoleh pinjaman modal kerja sublimit LC dari BRI, maksimum Rp 30 milyar dan telah ditingkatkan menjadi Rp 44 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Mei 2013, kredit maksimum meningkat menjadi sebesar Rp 144 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2015. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11).

In June 2007, SA obtained a working capital loan facility sublimit LC from BRI, with maximum loanable amount of Rp 30 billion and has been increased to Rp 44 billion and with a term of 12 months. In May 2013, the maximum loanable amount has been increased to Rp 144 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until June 21, 2015. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and land and building (Notes 6, 7 and 11).

Pada bulan Juni 2007, SA memperoleh pinjaman modal kerja sublimit LC dari BRI, maksimum USD 1.263 ribu dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2015. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan, serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11).

In June 2007, SA obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of US$ 1,263 thousand and with a term of 12 months. The term of this loan has been extended several times, the latest is until June 21, 2015. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and land and building (Notes 6, 7 and 11).

Pada bulan Mei 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 110 milyar yang telah jatuh tempo pada bulan Mei 2009 dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 7 Mei 2015. Pada bulan Agustus 2010 jumlah maksimum meningkat menjadi Rp 270 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan piutang, persediaan, tanah, bangunan, mesin, dan peralatan milik Perusahaan, serta tanah, bangunan, mesin, peralatan, kandang dan tanaman milik PT Wabin Jayatama, entitas anak (Catatan 6, 7 dan 11).

In May 2008, the Company obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 110 billion which already matured in May 2009 but has been extended several times, the latest is until May 7, 2015. In August 2010, the maximum loanable amount increased to Rp 270 billion. This loan is collateralized with accounts receivable, inventory, land, building, machinery, site facilities, and equipment owned by the Company and land, building, machinery, equipment, stable, and plant owned by PT Wabin Jayatama, a subsidiary (Notes 6, 7 and 11).

Pada bulan Oktober 2012, PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak, memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari BRI yang terdiri dari fasilitas pinjaman modal kerja, maksimum Rp 50 milyar, fasilitas pinjaman modal kerja impor maksimum Rp 100 milyar, fasilitas forex line maksimum USD 5 juta dan fasilitas bank garansi maksimum Rp 15 milyar. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 10,00% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Oktober 2015. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 11).

In October 2012, PT Austasia Stockfeed (ASF), a subsidiary, obtained several loan facilities from BRI consisting of working capital loan facility with maximum loanable amount of Rp 50 billion, import working capital loan facility with maximum loanable amount of Rp 100 billion, forex line facility with maximum loanable amount of US$ 5 million and guarantee bank facility with maximum loanable amount of Rp 15 billion. This loan bears a floating interest rate of 10.00% per annum and will mature on October 16, 2015. These facilities are collateralized with accounts receivable, inventory, land, building and site facilities, machinery and equipment (Notes 6, 7, and 11).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Pada tanggal 21 Juli 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang telah bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2012, memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank CIMB Niaga (Catatan 17). Fasilitas PT terdiri dari Tranche A sebesar Rp 80 milyar dan Tranche B Rp 100 milyar. Sedangkan fasilitas PRK sebesar Rp 20 milyar. MBAI mulai menggunakan fasilitas ini pada tanggal 9 Mei 2011, yang digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 10,5% per tahun dan dijaminkan dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang (Catatan 17).

On July 21, 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained Fixed Loan (PT) and Overdraft Loan (PRK) facilities as part of several loan facilities from Bank CIMB Niaga (Note 17). PT facility consists of Tranche A with loanable amount of Rp 80 billion and Tranche B with loanable amount of Rp 100 billion. MBAI started using these facilities on May 9, 2011 as working capital. These facilities bear floating interest rate of 10.5% per annum and are collateralized with the same collaterals of long-term loan (Note 17).

Pada tanggal 25 Oktober 2011, fasilitas di atas diamandemen menjadi Tranche A sebesar Rp 130 milyar dan Tranche B sebesar Rp 100 milyar, sedangkan, PRK memiliki jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar. Pada tanggal 19 Juli 2012, fasilitas diatas diamandemen menjadi fasilitas Pinjaman Tetap (PT) sebesar Rp 200 milyar sedangkan PRK memiliki jumlah maksimum sebesar Rp 100 milyar. Pada tanggal 20 Oktober 2014, jumlah maksimum fasilitas PT meningkat menjadi Rp 275 milyar dan sublimit dengan fasilitas Money Market Line. Fasilitas-fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2015. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 10,5% per tahun. Pada tanggal 1 Juli 2012 dengan efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, fasilitas ini menjadi atas nama Perusahaan dan dijamin dengan tanah, bangunan serta mesin dan peralatan (Note 17).

On October 25, 2011, the facility was amended into Tranche A facility amounting to Rp 130 billion and Tranche B facility amounting to Rp 100 billion, while PRK facility has a maximum loanable amount of Rp 70 billion. On July 19, 2012, the facility was amended into fixed loan facility amounting to Rp 200 billion, while PRK facility has a maximum loanable amount of Rp 100 billion. On October 20, 2014, the maximum number of facilities PT increased to Rp 275 billion and sublimit with facilities Money Market Line. These facilities will mature on July 21, 2015. These facilities bear floating interest rate of 10.5% per annum. Since July 1, 2012, effective date merger of MBAI to the Company, this facility has been transferred to the Company and are collateralized with land, building and machinery and equipment (Note 17).

Pada tanggal 22 Desember 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari CIMB Niaga sebesar Rp 4,5 milyar. Fasilitas PRK telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 21 Juli 2015. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 12,5% pertahun dan dijaminkan dengan tanah dan bangunan (Note 17).

On 22 December 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), a subsidiary, obtained a Overdraft Loan (PRK) from CIMB Niaga amounting to Rp 4.5 billion. PRK facilities has been extended several times, the latest is until July 21, 2015. These facilities bear floating interest rate of 12.5% per annum and and are collateralized with land and building (Note 17).

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Pada tanggal 18 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari BII dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 50 milyar dan Rp 250 milyar. Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 18 November 2015 dan dijamin dengan persediaan (Catatan 7).

On November 18, 2014, the Company obtained Overdraft Loan (PRK) and Recurrent Promissory Loan facility (PPB) as part of the loan facilities obtained from BII with a maximum amount of Rp 50 billion and Rp 250 billion, respectively. These facilities will be due on November 18, 2015 and collateralized with inventory (Notes 7).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Pada tanggal 3 Mei 2011, Perusahaan dan PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Bersama (*Joint Borrower*) dari Bank Panin yang terdiri dari *Letter of Credit* (LC) sublimit Pinjaman Berulang (PB) dengan jumlah maksimum Rp 150 milyar. Fasilitas LC sublimit PB akan jatuh tempo pada bulan Mei 2015. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang usaha dan persediaan milik STP (Catatan 6 dan 7).

On May 3, 2011, the Company and PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a Joint Borrower facility from Bank Panin which consisted of Letter of Credit (LC) sublimit Revolving Loan (PB) with maximum loanable amount of Rp 150 billlion. LC sublimit PB facilities will mature in May 2015. These facilities are collateralized with trade accounts receivable and inventories owned by STP (Notes 6 and 7).

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Pada tanggal 25 Pebruari 2013, Perusahaan dan PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menerima fasilitas Modal Kerja dari Bank ICBC dengan jumlah maksimum sebesar Rp 130 milyar yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas Modal Kerja dengan jumlah maksimum Rp 130 milyar, terdiri dari fasilitas Pinjaman Tetap on Demand 1 (PTD 1) maksimum Rp 40 milyar, Pinjaman Tetap on Demand 2 (PTD 2) maksimum Rp 40 milyar dan Pinjaman Tetap on Demand 3 (PTD 3) maksimum Rp 50 milyar. PTD 1 dan 2 merupakan fasilitas yang dapat digunakan oleh Perusahaan dan STP sedangkan PTD 3 digunakan oleh Perusahaan. Pinjaman Modal Kerja berjangka waktu selama 1 tahun dan terakhir diperpanjang sampai dengan 25 Pebruari 2015. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang sebesar 9% per tahun dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah, bangunan, mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 11) milik Perusahaan dan STP.

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

On February 25, 2013, the Company and PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a working capital facility from Bank ICBC with maximum loanable amount of Rp 130 billion, which will be used for the working capital purposes. Working capital facility with maximum loanable amount of Rp 130 billion consists of Fixed Loan on Demand 1 facility (PTD 1) with maximum loanable amount of Rp 40 billion, Fixed Loan on Demand 2 facility (PTD 2) with maximum loanable amount of Rp 40 billion and Fixed loan on Demand 3 (PTD 3) with maximum loanable amount of Rp 50 billion. PTD 1 and 2 are used by the Company and STP, while PTD 3 is used by the Company. The working capital facility will be due in 1 year and the latest is until February 25, 2015. The facilities bear floating interest rate of 9% per annum and are collateralized with trade accounts receivable, inventory, land, building, machinery and equipment, (Notes 6, 7 and 11) owned by the Company and STP.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Pada tanggal 19 Juli 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari DBS berupa fasilitas *Letter of Credit (LC), Trust Receipt (TR) dan Account Payable Financing* untuk pembelian bahan baku. Pada bulan Mei 2011, jumlah maksimum dari fasilitas meningkat menjadi US$ 40 juta. Pada November 2011, fasilitas ini diubah menjadi Rp 360 milyar. Pada tanggal 20 November 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit *Account Payable Financing* dengan jumlah maksimum Rp 140 milyar. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar *Cost of Fund* (COF) + 2% dan telah diperpanjang sampai dengan 12 Agustus 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 fasilitas ini tidak memiliki saldo.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

On July 19, 2010, the Company obtained Letter of Credit (LC), Trust Receipt, and Account Payable Financing facilities, for raw materials purchases. In May 2011, the maximum loanable amount was increased to US$ 40 million. In November 2011, this facility had been changed to Rp 360 billion. On November 20, 2014, the Company obtained Account Payable Financing facilities with maximum loanable amount Rp 140 billion. This facility bears interest at Cost of Funds (COF) + 2% and has been extended until August 12, 2015. This facility has no outstanding balance as of December 31, 2014.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Pada tanggal 13 Agustus 2010, PT Indojaya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh fasilitas dari Permata berupa fasilitas *overdraft* dengan jumlah maksimum Rp 5 milyar, fasilitas *revolving loan* dengan jumlah maksimum Rp 40 milyar dan fasilitas *Letter of Credit* (LC) dengan jumlah maksimum USD 1 juta. Pada tanggal 17 November 2011, fasilitas *overdraft* meningkat menjadi Rp 10 milyar dan fasilitas *revolving loan* meningkat menjadi Rp 50 milyar dan akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 fasilitas ini tidak memiliki saldo.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

On August 13, 2010, PT Indojaya Agrinusa (IAG), subsidiary, obtained overdraft facility from Permata with maximum loanable Rp 5 billion, revolving loan facility with maximum loanable amount of Rp 40 billion and letter of credit facility with maximum amount of USD 1 million. In November 2011, overdraft facility increased to Rp 10 billion and revolving loan increased to Rp 50 billion and will mature on August 2015. This facility has no outstanding balance as of December 31, 2014.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Ekonomi)

Pada tanggal 15 Maret 2012, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak,memperoleh fasilitas kredit untuk pembelian import sapi dari Ekonomi berupa fasilitas Combine Limit (DC dan CIL) dengan jumlah maksimum US$ 6 juta (dalam Dolar penuh) dan ERL dengan jumlah maksimum US$ 480.000 (dalam Dolar penuh). Pada tanggal 9 September 2013, fasilitas-fasilitas ini dapat dipergunakan juga oleh PT Austasia Stockfeed. Pada tanggal 8 Juli 2014, fasilitas Combine Limit meningkat menjadi US$ 10 juta. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 5,50% dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 April 2015.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Ekonomi)

On March 15, 2012, PT Santosa Agrindo (SA), subsidiary, obtained Letter of Credit (LC) for purchase of breeding cattle, a Combine Limit Facilities (DC and CIL) with maximum loanable amount of US$ 6 million (in full Dollar) and ERL with maximum loanable amount of US$ 480,000 (in full Dollar). On September 8, 2013, this facilities can be used by PT Austasia Stockfeed. On July 8, 2014, Combine Limit Facilities had been changed to US$ 10 million. This facility bears interest at 5.50% and will mature in April 27, 2015.

National Australia Bank Ltd

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2013 (Catatan 1), memperoleh pinjaman dari National Australia Bank Ltd berupa fasilitas *NAB Farmers Choice Package* yang terdiri dari fasilitas *NAB Farm Management Account Overdraft* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 1,500,000 (dalam Dolar penuh), fasilitas *NAB Master Asset Finance Limit* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 500,000 (dalam Dolar penuh) dan fasilitas *NAB Qantas Business Card* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 20,000 (dalam Dolar penuh) pada tanggal 25 September 2013. Fasilitas-fasilitas di atas digunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 31 Oktober 2015 dan dijaminkan dengan tanah dan bangunan milik JSA (Catatan 11) dan *limited guarantee* dan *indemnity* sebesar AUD 5.000.000 dari Perusahaan.

National Australia Bank Ltd

On September 25, 2013, Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), a subsidiary acquired in 2013 (Note 1), obtained NAB Farmers Choice Package facilities from National Australia Bank Ltd which consist of NAB Farm Management Account Overdraft facility with maximum amount of AUD 1,500,000 (in full Dollar), NAB Master Asset Finance Limit facility with maximum amount of AUD 500,000 (in full Dollar) and NAB Qantas Business Card with maximum amount of AUD 20,000. The loans are used for working capital. These loans will be due on October 31, 2015 and are collateralized with land and building owned by JSA (Note 11) and limited guarantee and indemnity for AUD 5,000,000 given by the Company.

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas, Grup diwajibkan antara lain mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap, investasi, reorganisasi dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian.

In relation to the above credit facilities, the Group is required, among others, to maintain certain financial ratios and fulfill certain covenants concerning incurrence of indebtedness, sale of property, plant and equipment, investments, reorganization and other matters as stated in the agreements.

Beban bunga atas pinjaman-pinjaman sebesar Rp 272.346 pada tahun 2014 and Rp 183.761 pada tahun 2013 (Catatan 28).

Interest expense on the above mentioned loans amounted to Rp 272,346 in 2014 and Rp 183,761 in 2013 (Note 28).

13. Utang Usaha / 13. Trade Accounts Payable

	2014	2013	
a. Berdasarkan Pemasok			**a. By Supplier**
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
Annona Pte. Ltd	1.446.980	571.213	Annona Pte. Ltd
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	487.995	343.817	Local suppliers
Pemasok luar negeri	69.298	79.686	Foreign suppliers
Sub-jumlah	557.293	423.503	Subtotal
Jumlah	2.004.273	994.716	Total
b. Berdasarkan Umur			**b. By Age**
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	1.344.795	779.940	Less than or equal to 1 month
Lebih dari 1 bulan tapi kurang dari 3 bulan	617.294	141.325	More than 1 month but less than 3 months
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	18.741	70.839	More than 3 months but less than 6 months
Lebih dari 6 bulan	23.443	2.612	More than 6 months
Jumlah	2.004.273	994.716	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			**c. By Currency**
Rupiah	404.619	273.034	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 36)			Foreign currencies (Note 36)
Dolar Amerika Serikat	1.594.964	715.576	U.S. Dollar
Euro	1.493	4.302	Euro
Dolar Australia	1.586	1.277	AUD Dollar
Dolar Singapura	1.611	527	Singapore Dollar
Jumlah	2.004.273	994.716	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 14 sampai 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 14 to 120 days.

14. Utang Lain-lain kepada Pihak Ketiga / 14. Other Accounts Payable to Third Parties

	2014	2013	
Kemitraan	67.856	59.963	Agent
Pengiriman	30.602	24.937	Freight
Barang teknik dan suku cadang	26.667	20.109	Technical goods and spare parts
Proyek	5.576	5.229	Project
Lain-lain	50.442	37.040	Others
Jumlah	181.143	147.278	Total

15. Utang Pajak / 15. Taxes Payable

	2014	2013	
Pajak Penghasilan			Income taxes
Pasal 21	12.946	9.447	Article 21
Pasal 23	995	2.859	Article 23
Pasal 25	6.660	17.625	Article 25
Pasal 26	391	487	Article 26
Pasal 29 (Catatan 30)	6.189	24.494	Article 29 (Note 30)
Pajak penghasilan badan entitas anak di luar negeri	12.234	270	Corporate income tax of foreign subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	1.949	6.207	Value Added Tax
Pajak penghasilan final	353	569	Final income tax
Jumlah	41.717	61.958	Total

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment).* Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

16. Beban Akrual / 16. Accrued Expenses

	2014	2013	
Bunga	69.728	74.783	Interest
Umum	21.587	16.826	General
Pemeliharaan	14.106	19.609	Maintenance
Pengangkutan	6.105	11.015	Transportation
Telepon dan listrik	4.324	3.040	Telephones and electricity
Produksi	3.636	2.612	Production
Pemasaran	2.566	4.392	Marketing
Gaji dan tunjangan karyawan	2.158	3.716	Salaries and employees' benefits
Impor	1.526	4.250	Importation
Lain-lain	22.000	10.159	Others
Jumlah	147.736	150.402	Total

17. Pinjaman Jangka Panjang / 17. Long-term Loans

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	300.000	150.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	198.553	346.900	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	58.872	69.214	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15.394	32.122	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	12.108	19.647	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.850	60.199	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	207	1.142	PT Bank Victoria International Tbk
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Australia (Catatan 36)			Australian Dollar (Note 36)
National Australia Bank Ltd (AUD 20.394.473 tahun 2014 dan AUD 20.000.000 tahun 2013)	208.395	217.513	National Australia Bank Ltd (AUD 20,394,473 in 2014 and AUD 20,000,000 in 2013)
Jumlah	800.379	896.737	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(278.338)	(397.092)	Less current portion
Jumlah	522.041	499.645	Total
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi	(3.262)	(2.532)	Unamortized provision fee and transaction costs
Pinjaman Jangka Panjang - Bersih	518.779	497.113	Long-term portion - Net
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	5% - 12,25%	8,19% - 12,00%	Rupiah
Dolar Australia	5,61% - 6,98%	6,31%	Australian Dollar

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tanggal 23 September 2009, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, menerima fasilitas pinjaman investasi dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum Rp 9 milyar untuk pembelian mesin. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam jangka waktu 5 tahun. Pinjaman dijamin dengan mesin yang telah dibeli (Catatan 11) dan jaminan perusahaan dari Perusahaan. Pinjaman ini telah dialihkan ke Perusahaan.

Pada tanggal 19 April 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman KMK *Non Revolving Loan (NRL)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300 milyar dari Bank Mandiri, yang digunakan sebagai modal kerja dan untuk pelunasan pinjaman PT Multiphala Agrinusa (MAG) dan PT Bintang Terang Gemilang (BTG), anak-anak perusahaan yang bergabung ke dalam Perusahaan. Pinjaman ini merupakan novasi dari pinjaman yang diterima BTG dan MAG, entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2011. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 23 Juni 2014.

Pada tanggal 24 Juli 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman KMK Revolving dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300 milyar dari Bank Mandiri dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2017. Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang, persediaan dan aset tetap tertentu milik perusahaan (Catatan 6, 7 dan 11).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 20 Nopember 2010, Perusahaan menerima fasilitas pinjaman kredit investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 750 milyar yang digunakan untuk pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi kepada BNP Paribas, Singapura. Pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi adalah sebesar Rp 709 milyar sehingga sisa fasilitas ini sebesar Rp 41 milyar digunakan untuk menambah jumlah maksimum fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) (Catatan 12). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 November 2015 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR + 4,1% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 6 dan 11).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

On September 23, 2009, PT Bintang Terang Gemilang (BTG) a subsidiary which has been merged to the Company on 2011, obtained an investment loan facility from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 9 billion for the purchase of machinery. This payable will be due in 5 years. This loan is collateralized with the purchased machinery (Note 11) and corporate guarantee from the Company. This loan has been transferred to the Company.

On April 19, 2011, the Company obtained a Non Revolving Loan (NRL) KMK with maximum loanable amount of Rp 300 billion from Bank Mandiri which will be used as working capital and to fully pay PT Multiphala Agrinusa's (MAG) and PT Bintang Terang Gemilang's (BTG), subsidiaries merged into the Company. These loans were transferred from BTG and MAG, subsidiaries which had been merged to the Company on January 1, 2011. These facilities has been fully paid in June 23, 2014.

On July 24, 2014, the Company obtained a revolving KMK with a maximum amount of Rp 300 billion from Bank Mandiri and will mature on June 23, 2017. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventory and fixed assets owned by the company (Notes 6, 7 and 11).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On November 20, 2010, the Company obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 750 billion which was used to fully pay the restructured debt to BNP Paribas, Singapore. Restructured debt which has been fully paid amounted to Rp 709 billion, thus, the balance of Rp 41 billion was used to increase the maximum loanable amount of Working Capital (KMK) facility (Note 12). This loan will mature on November 20, 2015 and bears interest rate of JIBOR + 4,1% per annum. This loan is collateralized with trade accounts receivable, machinery, land and building (Notes 6 and 11).

Pada tanggal 11 November 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN) , entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 10 milyar yang digunakan untuk membiayai investasi mesin dan bangunan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan November 2017 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR + 4,1% per tahun. Pada tanggal 18 Januari 2013, VSN menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dengan jumlah maksimum Rp 15 milyar yang digunakan untuk membiayai investasi mesin dan peralatan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2020. Pinjaman ini dijamin dengan mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 11). Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 23 Februari 2015.

On November 11, 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 10 billion which will be used to purchase machinery and building. This loan will mature in November 2017 and bears interest rate of JIBOR + 4,1% per annum. On January 18, 2013, VSN obtained a loan investment credit facility with maximum loanable amount of Rp 15 billion which will be used to purchase machinery and equipment. This loan is collateralized with machinery, land and building (Note 11). These facilities has been fully paid in February 23, 2015.

Pada tanggal 7 Maret 2013, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 19,79 milyar yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan truk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2018 dengan *availability period* selama satu tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang sebesar 9% per tahun dan dijamin dengan kendaraan milik BMS (Catatan 11).

On March 7, 2013, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 19.79 billion which will be used to purchase vehicle - truck**.** This loan will mature on April 12, 2018 with one year availability period. This loan bears floating interest rate of 9% per annum and is collateralized with vehicle owned by BMS (Note 11).

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Pada tanggal 25 Februari 2013, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari Bank ICBC dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar yang digunakan untuk membiayai proyek produksi pakan ikan STP. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang berkisar antara 9% - 10% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Februari 2019. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah, bangunan, mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 11) milik Perusahaan dan STP.

On February 25, 2013, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from Bank ICBC with maximum loanable amount of Rp 70 billion, which will be used to finance a new production plant of fish feed mills of STP. This facility bears floating interest rate ranging 9% - 10% per annum and will mature in 25 February 2019. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventory, land, building, machinery and equipment (Notes 6, 7 and 11) owned by the Company and STP.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada tanggal 19 Maret 2010, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 66,32 milyar untuk pembelian induk sapi. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Maret 2016 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta aset tetap tertentu milik SA (Catatan 6, 7 dan 11). Pada bulan Maret 2012, SA mengalihkan pinjaman tersebut kepada PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak dari SA.

On March 19, 2010, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 66.32 billion for purchases of cattle. This loan will mature on March 19, 2016 and bears interest of 5% per annum. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and certain property, plant and equipment owned by SA (Notes 6, 7 and 11). In March, 2012, SA transferred this loan to PT Austasia Stockfeed (ASF), SA's subsidiary.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Pada tanggal 3 Mei 2011, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (PJP) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank Panin (Catatan 12), maksimum Rp 50 milyar dan akan jatuh tempo 20 Mei 2016. Pinjaman ini dijaminkan dengan tanah dan bangunan (Catatan 11).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

On May 3, 2011, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a long-term loan facility as part of several loans facility from Bank Panin (Note 12), with maximum amount of Rp 50 billion and will mature on May 20, 2016. This loan is collateralized with land and building (Note 11).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

Pada tanggal 5 Mei 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2012, memperoleh pinjaman dari CIMB Niaga yang terdiri dari fasilitas Pinjaman Investasi (PI) maksimum sebesar Rp 1,5 milyar dan pada bulan Agustus 2010 memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) maksimum sebesar Rp 28,5 milyar. PI dan PTK ini dikenakan bunga mengambang sebesar 11%. Fasilitas PI telah lunas pada tanggal 13 Mei 2014, sedangkan fasilitas PTK akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016. Pada tanggal 3 Februari 2015, AJS memperoleh tambahan fasilitas PTK sebesar Rp 8 milyar dengan jangka waktu 60 bulan. Pinjaman ini dijaminkan dengan persediaan serta mesin dan tanah milik AJS (Catatan 7 dan 11).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

On May 5, 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), a subsidiary acquired in 2012, obtained loans from CIMB Niaga which consist of Investment Loan (PI) with maximum loanable amount of Rp 1.5 billion and on August 2010 obtained Special Loan Transaction (PTK) with maximum loanable amount of Rp 28.5 billion. PI and PTK bear interest of 11%. PI facility has been fully paid on the date of May 13, 2014, while PTK facility will mature on December 31, 2016. On February 3, 2015, AJS obtained PTK facilities with amounting Rp 8 billion with terms of 60 month. These loans are collateralized with inventory, machinery and land owned by AJS (Notes 7 and 11).

Pada tanggal 21 Juli 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang telah bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2012, memperoleh Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dari CIMB Niaga dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300 milyar digunakan untuk pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi, kepada BNP Paribas, Singapura. PTK ini dikenakan bunga mengambang berkisar antara 10.75% - 11% dan telah dilunasi pada tanggal 24 Agustus 2014. Pinjaman ini di jaminkan dengan ayam pembibit turunan, tanah, bangunan, mesin dan peralatan (Catatan 8 dan 11). Sejak 1 Juli 2012, dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada Perusahaan.

On July 21, 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained Special Loan Transaction (PTK) from CIMB Niaga with a maximum amount of Rp 300 billion is used for repayment of restructuring loan to BNP Paribas, Singapore. PTK loan bear floating interest rate ranging 10.75% - 11% per annum and has been fully paid in August 24, 2014. This loan is collateralized with breeding chickens, land, building, machinery and equipment (Notes 8 and 11). Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, these facilities have been transferred to the Company.

Pada tanggal 12 Nopember 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak, memperoleh pinjaman dari CIMB Niaga yang terdiri dari *PTK on Liquidation* 1 (PTK 1) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 9 milyar*, PTK on Liquidation II* (PTK 2) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 7,5 milyar. Pada bulan Desember 2010, jumlah maksimum pinjaman untuk PTK 1 menjadi sebesar Rp 1,5 milyar sedangkan PTK 2 meningkat menjadi Rp 15 milyar. PTK 1 telah dilunasi pada tanggal 23 Desember 2013, dan PTK 2 akan jatuh tempo pada tanggal 13 Juni 2016. Pinjaman ini dijaminkan dengan kendaraan milik PKP (Catatan 11). Sejak 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PKP ke PT Ciomas Adisatwa (CA), maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA.

On November 12, 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary, obtained loans from CIMB Niaga which consist of PTK on Liquidation 1 (PTK 1) with a maximum amount of Rp 9 billion and PTK on Liquidation II (PTK 2) with a maximum amount of Rp 7.5 billion. In December 2010, the maximum loanable amount for PTK 1 was reduced to Rp 1.5 billion and for PTK 2 was increased to Rp 15 billion. PTK 1 has been fully paid on December 23, 2013 and PTK 2 will mature on June 13, 2016. These loans are collateralized with a vehicle owned by PKP (Note 11). Since September 1, 2011, effective date of merger of PKP to PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, this facility has been transferred to CA.

PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

Pada tanggal 12 September 2006, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak yang diakuisisi pada tahun 2011, memperoleh pinjaman dari Bank Victoria berupa kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar, yang digunakan untuk pembelian kendaraan. Pada tahun 2010, jumlah maksimum pinjaman meningkat sebesar Rp 20,3 milyar. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan 26 Maret 2015. Pinjaman ini dijaminkan dengan kendaraan milik BMS (Catatan 11).

PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

On September 8, 2006, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary acquired in 2011, obtained an investment credit loan from Bank Victoria with maximum amount of Rp 10 billion for the purchase of vehicles. In 2010, the maximum loanable amount was increased to Rp 20.3 billion. This loan will be due in March 26, 2015. This loan is collateralized with vehicles owned by BMS (Note 11).

National Australia Bank Ltd

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2013 (Catatan 1), memperoleh pinjaman dari National Australia Bank Ltd berupa fasilitas *NAB Business Markets facility* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 20,000,000 (dalam Dolar penuh) pada tanggal 25 September 2013. Fasilitas di atas digunakan untuk pembelian Riveren dan Inverway Stations. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2023. Pinjaman ini dijaminkan dengan tanah dan bangunan milik JSA (Catatan 11) dan *limited guarantee* dan *indemnity* sebesar AUD 5.000.000 dari Perusahaan. Pada tahun 2014, JSA memperoleh fasilitas tambahan sebesar AUD 394.473 (dalam Dolar penuh) dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2016.

National Australia Bank Ltd

On September 25, 2013, Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), a subsidiary acquired in 2013 (Note 1), obtained NAB Business Markets facility with maximum amount of AUD 20,000,000 (in full Dollar). The loans are used for purchase of Riveren and Inverway Stations. NAB Business Markets facility will be due on October 31, 2023. These loans are collateralized with land and building owned by JSA (Note 11) and limited guarantee and indemnity for AUD 5,000,000 given by the Company. In 2014, JSA obtained a supplementary facility amounting AUD 394,473 (in full Dollar) and will mature on October 31, 2016.

Beban bunga dari pinjaman-pinjaman di atas sebesar Rp 94.451 tahun 2014 dan Rp 67.805 tahun 2013 (Catatan 28).

Interest expense on the above mentioned loans amounted to Rp 94,451 in 2014 and Rp 67,805 in 2013 (Note 28).

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas dan utang bank jangka pendek (Catatan 12), Grup diwajibkan antara lain mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap, investasi, reorganisasi dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian.

In relation to the above credit facilities and those of short term bank loans (Note 12), the Group is required, among others, to maintain certain financial ratios and fulfill certain covenants concerning incurrence of indebtedness, sale of property, plant and equipment, investments, reorganization and other matters as stated in the agreements.

Perusahaan dan entitas anak memperoleh surat keringanan atau *waivers* dari BCA, Mandiri dan ICBC sehubungan dengan ketidakmampuan memenuhi rasio keuangan tertentu pada tanggal 31 Desember 2014.

The Company and its subsidiaries obtained waivers from BCA, Mandiri and ICBC with respect to non compliance with certain financial ratio covenants as of December 31, 2014.

18. Utang Sewa Pembiayaan / 18. Lease Liabilities

	2014	2013	
a. Berdasarkan jatuh tempo			**a. By Due Date**
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun			Minimum lease payments
2014	-	4.499	2014
2015	3.455	3.015	2015
2016	2.404	2.074	2016
2017	801	519	2017
2018	118	-	2018
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	6.778	10.107	Total minimum lease payments
Bunga	(722)	(1.308)	Interest
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan	6.056	8.799	Present value of minimum lease payments
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(3.007)	(3.731)	Less current portion
Utang sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih	3.049	5.068	Long-term lease liabilities - Net
b. Berdasarkan lessor			**b. By Lessor**
PT Bank Jasa Jakarta	5.457	7.450	PT Bank Jasa Jakarta
PT Dipo Star Finance	599	1.002	PT Dipo Star Finance
PT BCA Finance	-	347	PT BCA Finance
Jumlah	6.056	8.799	Total

Pada tahun 2014 dan 2013, liabilitas sewa pembiayaan merupakan transaksi pembelian kendaraan oleh PT Agrinusa Jaya Santosa, entitas anak, kepada PT Bank Jasa Jakarta dan PT Dipo Star Finance, dan transaksi pembelian kendaraan oleh PT Bhirawa Mitra Sentosa, entitas anak, kepada PT BCA Finance. Liabilitas ini berjangka waktu 3 sampai 7 tahun dengan tingkat bunga efektif sebesar 4,4% sampai dengan 6,5% pada tahun 2014 dan sebesar 7,5% sampai dengan 8,5% pada tahun 2013 serta dijamin dengan aset sewaan tersebut (Catatan 11).

Beban bunga sebesar Rp 841 dan Rp 1.073 masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013 (Catatan 28).

In 2014 and 2013, lease liabilities pertain to the transactions with PT Bank Jasa Jakarta and PT Dipo Star Finance for transportation equipment purchased by PT Agrinusa Jaya Santosa, a subsidiary, and pertain to the transactions with PT BCA Finance for transportation equipment purchased by PT Bhirawa Mitra Sentosa, a subsidiary. These liabilities have terms of 3 until 7 years with effective interest rates at 4.4% to 6.5% per annum in 2014 and 7.5% to 8.5% in 2013, which are collateralized with the related leased assets (Note 11).

Interest expense amounted to Rp 841 and Rp 1,073 in 2014 and 2013, respectively (Note 28).

19. Utang Obligasi / 19. Bonds Payable

Perincian utang obligasi adalah sebagai berikut: / Details of bonds payable are as follows:

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Nilai nominal	1.500.000	1.500.000	Nominal value
Biaya penerbitan obligasi	(5.144)	(7.715)	Bonds issuance cost
Jumlah	1.494.856	1.492.285	Total
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)			U.S.Dollar (Note 36)
Nilai nominal (US$ 225.000.000)	2.799.000	2.742.525	Nominal value (US$ 225,000,000)
Biaya penerbitan obligasi (US$ 5.691.445 tahun 2014 US$ 7.157.440 tahun 2013)	(70.801)	(87.242)	Bonds issuance cost (US$ 5,691,445 in 2014 and US$ 7,157,440 in 2013)
Jumlah	2.728.199	2.655.283	Total
Jumlah	4.223.055	4.147.568	Total

Pada tanggal 2 Mei 2013, Comfeed Finance B.V., entitas anak, sebagai penerbit, Perusahaan, sebagai *parent guarantor*, entitas anak tertentu yang disebutkan dalam Perjanjian (Entitas anak dari Perusahaan), sebagai *subsidiary guarantors* dan Bank New York Mellon, sebagai wali amanat, telah menandatangani Perjanjian, dimana, penerbit, menerbitkan 6% Senior Notes Due 2018 (*"Notes"*) dengan jumlah pokok sebesar US$ 225.000.000, bunga dibayar setiap enam bulan sampai dengan 2 Mei 2018. *"Notes"* tersebut terdaftar di Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST).

On May 2, 2013, Comfeed Finance B.V., a subsidiary, as the issuer, the Company, as the parent guarantor, certain entities listed in the Indenture (Company's subsidiaries), as the subsidiary guarantors and The Bank of New York Mellon, as the trustee, have entered into an Indenture, wherein, the issuer, has issued 6% Senior Notes Due 2018 (the "Notes") with aggregate principal amount of US$ 225,000,000, and interest is payable every six months up to May 2, 2018. The "Notes" is listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST).

Pada bulan Januari 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap I Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp 1.250 milyar. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2017. Tingkat suku bunga tetap sebesar 9,9% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank, melunasi obligasi Japfa I Tahun 2007 dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

In January 2012, The Company issued Rupiah Denominated Japfa I Sustainable Bonds level 1 year 2012 totaling to Rp 1,250 billion. The bonds have term of 5 years until 2017. Interest rate is fixed at 9.9% per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The proceeds were used to build animal feed factories and corn dryer units, to pay bank loan, to pay Japfa I Bonds year 2007, and for working capital purposes. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date.

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap II Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp 250 milyar. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2017. Tingkat suku bunga tetap sebesar 9,9% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

In February 2012, the Company issued Rupiah denominated Japfa I Sustainable Bonds level 2 year 2012 totaling to Rp 250 billion. The bonds have term of 5 years until 2017. Interest rate is fixed at 9.9% per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The proceeds were used to build animal feed factories and corn dryer units, to pay bank loan and for working capital purposes. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date.

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam - LK dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa. Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-13948/BL/2011 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2012 sebesar Rp 1.500 miliar.

On October 31, 2011, the Company has submitted a Statement of Registration to Bapepam - LK regarding Public Offering of Japfa I Sustainable Bonds. On December 29, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-13948/BL/2011 for its Public Offering of Japfa I Sustainable Bonds year 2012 totaling to Rp 1,500 billion.

Perusahaan tidak diwajibkan untuk membentuk dana pelunasan obligasi (*bond sinking fund*), tetapi Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu.

The Company is not required to establish a bond sinking fund in relation to the bonds issued. However, the Company is required to maintain certain financial ratios, among others.

Berdasarkan peringkat yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 12 Desember 2014, peringkat obligasi Perusahaan adalah "$_{id}$A+" (*Single A Plus*).

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) on December 12, 2014, the bonds are rated "$_{id}$A+" (single A Plus).

Pada tahun 2014 dan 2013, beban bunga dari utang obligasi di atas masing-masing sebesar Rp 326.363 dan Rp 257.318 (Catatan 28).

In 2014 and 2013, interest expense on the abovementioned bonds payable amounted to Rp 326,363 and Rp 257,318, respectively (Note 28).

20. Goodwill

20. Goodwill

	1 Januari 2014 dan 2013/ *January 1, 2014 and 2013*	Perubahan selama tahun 2014 dan 2013/ *Changes during 2014 and 2013*		31 Desember 2013 dan 2013/ *December 31, 2014 and 2013*	
		Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*		
Biaya Perolehan	71.358	123	-	71.481	At cost
Penurunan Nilai	1.345	-	-	1.345	Impairment
Nilai Tercatat	70.013			70.136	Net Book Value

Pada tahun 2011, Grup melakukan akuisisi PT Primatama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) dan PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS). Pada tanggal akuisisi terdapat perbedaan biaya perolehan akuisisi di atas nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisisi sebesar Rp 70.015 yang dicatat sebagai goodwill.

In 2011, the Group acquired PT Pritama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) and PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS). At the effective date of the acquisition, the excess of acquisition cost over the fair value of identifiable assets and liabilities acquired totaling to Rp 70,015 was recorded as part of goodwill.

Berdasarkan pengujian penurunan yang dilakukan pada 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat penurunan nilai goodwill.

Based on impairment testing performed as of December 31, 2014 and 2013, there's no further impairment in goodwill.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Impairment Test for Goodwill

Nilai tercatat *goodwill* seluruhnya dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) peternakan Grup.

The carrying value of goodwill was all allocated to the Cash Generating Unit (CGU) commercial farm unit of the Group.

Atas nilai terpulihkan UPK tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mesdiskontohan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

The recoverable amount of the abovementioned CGU is determined based on value-in-use calculations. Value in use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated for the continuing use of the units. The calculation of value in use was based on the following key assumptions:

- Berdasarkan proyeksi keuangan yang disusun manajemen untuk tahun 2015 - 2019, dihitung arus kas bersih dan kemudian akan didiskontokan dengan tingkat diskonto yang sesuai.

- Based on financial projection prepared by management for years 2015 - 2019 and the net cashflows will be discounted with an appropriate discount rate.

- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 12%. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan oleh Grup kepada UPK tersebut.

- Pre-tax discount rate of 12%, was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate was determined based on the weighted average cost of capital allocated by the Group to this unit.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change.

21. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

21. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of the Group's financial assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013:

	2014		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Amounts*	Estimasi Nilai Wajar/*Estimated Fair Values*	
Aset Keuangan			**Financial Assets**
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	768.461	768.461	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	11.283	11.283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	47.845	47.845	Related parties
Pihak ketiga	1.194.797	1.194.797	Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	70.137	70.137	Other accounts receivable from third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.489	1.489	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	11.367	11.367	Other assets - guarantee deposits
Aset keuangan tersedia untuk dijual			*AFS financial assets*
Investasi saham	219	219	Investment in shares of stock
Jumlah Aset Keuangan	2.105.598	2.105.598	**Total Financial Assets**
Liabilitas Keuangan			**Financial Liabilities**
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			*Financial Liabilities at FVPL*
Instrumen keuangan derivatif	1.194	1.194	Derivative financial instrument
Liabilitas keuangan lain-lain			*Other financial liabilities*
Utang bank jangka pendek	2.212.890	2.212.890	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.446.980	1.446.980	Related party
Pihak ketiga	557.293	557.293	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	181.143	181.143	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	147.736	147.736	Accrued expenses
Utang obligasi	4.223.055	4.218.423	Bonds payable
Pinjaman jangka panjang (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	797.117	800.379	Long-term loans (including current and non-current)
Utang pembelian aset tetap (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	1.141	1.141	Liability for the purchase of property, plant and equipment (including current and non-current)
Liabilitas sewa pembiayaan (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	6.056	6.056	Lease liabilities (including current and non-current)
Jumlah Liabilitas Keuangan	9.574.605	9.573.235	**Total Financial Liabilities**

	2013		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Amounts*	Estimasi Nilai Wajar/*Estimated Fair Values*	
Aset Keuangan			**Financial Assets**
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	1.745.963	1.745.963	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	11.283	11.283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	106.411	106.411	Related parties
Pihak ketiga	1.090.945	1.090.945	Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	52.457	52.457	Other accounts receivable from third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.321	1.321	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	6.863	6.863	Other assets - guarantee deposits
Dimiliki hingga jatuh tempo			*HTM*
Investasi jangka pendek - obligasi	3.000	3.000	Short-term investments - bonds
Jumlah Aset Keuangan	3.018.243	3.018.243	**Total Financial Assets**
Liabilitas Keuangan			**Financial Liabilities**
Liabilitas keuangan lain-lain			*Other financial liabilities*
Utang bank jangka pendek	2.558.985	2.558.985	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	571.213	571.213	Related party
Pihak ketiga	423.503	423.503	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	147.278	147.278	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	150.402	150.402	Accrued expenses
Utang obligasi	4.147.568	4.146.357	Bonds payable
Pinjaman jangka panjang (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	894.205	896.737	Long-term loans (including current and non-current)
Utang pembelian aset tetap (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	3.174	3.174	Liability for the purchase of property, plant and equipment (including current and non-current)
Liabilitas sewa pembiayaan (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	8.799	8.799	Lease liabilities (including current and non-current)
Jumlah Liabilitas Keuangan	8.905.127	8.906.448	**Total Financial Liabilities**

Hirarki Nilai Wajar

Tabel berikut mengungkapkan hirarki nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan:

Fair Value Hierarchy

The following table discloses the fair value hierarchy of financial assets and liabilities:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014				
	Level 1	*Level 2*	*Level 3*	*Level 4*	
Liabilitas Keuangan					**Financial Liability**
Liabilitas Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					**Financial liability at FVPL**
Instrumen keuangan derivatif	-	1.194	-	1.194	Derivative financial instrument

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 2 adalah instrumen keuangan derivatif.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. Instruments included in Level 2 comprise derivative financial instruments.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Current financial assets and liabilities

Instrumen keuangan lancar/jangka pendek dengan sisa jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain ke pihak ketiga dan beban akrual.

Current financial instruments with remaining maturities of one (1) year or less consist of cash and cash equivalents, short-term investments, trade accounts receivable, other accounts receivable, short-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable to third parties and accrued expenses.

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar non-derivatif telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Due to the short term nature of the transactions, the carrying amounts of the non-derivative current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

Aset tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

Noncurrent financial assets and liabilities

Nilai wajar pinjaman jangka panjang, utang pembelian aset tetap jangka panjang, dan liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

The fair value of long-term loans, liability for purchase of property, plant and equipment, and lease liabilities are determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

Nilai wajar uang jaminan dalam akun asset lain-lain adalah berdasarkan arus kas masa depan yang didiskonto untuk mencerminkan risiko pihak lawan menggunakan suku bunga pasar untuk instrumen sejenis.

The fair value of guarantee deposits under other assets is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk using current market rates for similar instruments.

Investasi saham tanpa kuotasi harga pasar dengan kepemilikan kurang dari 20% dan nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan pasti, dicatat pada biaya perolehannya.

Unquoted investment in shares of stock with percentage of ownership of less than 20% and in which the fair value cannot reliably be measured is carried at cost.

Nilai wajar utang obligasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The fair values of bonds payable are determined based on the latest published quoted price as of December 31, 2014 and 2013.

22. Kepentingan Nonpengendali / 22. Noncontrolling Interests

	2014	2013	
a. Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali			a. Distributable equity to noncontrolling interests
PT Indojaya Agrinusa	382.846	333.324	PT Indojaya Agrinusa
PT Suri Tani Pemuka	42.874	39.710	PT Suri Tani Pemuka
PT Ciomas Adisatwa	5	5	PT Ciomas Adisatwa
PT Jakamitra Indonesia	-	119.917	PT Jakamitra Indonesia
PT Indonesia Pelleting	-	106	PT Indonesia Pelleting
Jumlah	425.725	493.062	Total
b. Laba(rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali			b. Distributable income (loss) to noncontrolling interests
PT Indojaya Agrinusa	49.522	40.928	PT Indojaya Agrinusa
PT Suri Tani Pemuka	3.165	4.852	PT Suri Tani Pemuka
PT Jakamitra Indonesia	(238)	(391)	PT Jakamitra Indonesia
PT Indonesia Pelleting	8	-	PT Indonesia Pelleting
Jumlah	52.457	45.389	Total

23. Modal Saham / 23. Capital Stock

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sesuai dengan registrasi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

The following composition of stockholders is in accordance with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and the Share Registration Bureau (Registrasi Biro Administrasi Efek Perusahaan) as of December 31, 2014 and 2013:

Nama Pemegang Saham/*Name of Stockholder*	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital Stock*
Japfa Ltd. (dahulu/*formerly* Japfa Holdings Pte. Ltd.)			
Saham Seri A/*Series A shares*	3.260.566.615	30,59	652.113
Saham Seri B/*Series B shares*	2.870.133.120	26,92	114.805
Masyarakat/*Public* (masing-masing dibawah 5%/*below 5% each*)	4.509.498.435	42,30	881.615
Jumlah saham beredar/*Total outstanding shares*	10.640.198.170	99,81	1.648.533
Modal saham diperoleh kembali/treasury stock	20.324.740	0,19	17.717
Jumlah/*Total*	10.660.522.910	100,00	1.666.250

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 Maret 2013, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal atas saham Perusahaan Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) mengakibatkan peningkatan jumlah modal dasar dari 2.000.000.000 saham menjadi 10.000.000.000 saham dan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dari 1.549.786.582 saham menjadi 7.748.932.910, dan saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 40 per saham (dalam Rupiah penuh) mengakibatkan peningkatan jumlah modal dasar dari 5.000.000.000 saham menjadi 25.000.000.000 saham dan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dari 582.318.000 saham menjadi 2.911.590.000 saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013.

Based on the Extraordinary General Stockholders' Meeting held on March 20, 2013, the stockholders agreed to split the nominal value of Company's Series A shares from par value of Rp 1,000 per share (in full Rupiah) to Rp 200 per share (in full Rupiah) resulting in the increase in the number of authorized shares from 2,000,000,000 to 10,000,000,000 shares and in the number of issued and paid-up shares from 1,549,786,582 to 7,748,932,910, and Series B shares from par value of Rp 200 per share (in full Rupiah) to Rp 40 per share (in full Rupiah) resulting in the increase in the number of authorized shares from 5,000,000,000 to 25,000,000,000 shares and in the number of issued and paid-up shares from 582,318,000 to 2,911,590,000 shares. This change was notarized by deed of public notary Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham yang diterbitkan oleh Perusahaan telah disetor penuh.

As of December 31, 2014 and 2013, all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange. All shares issued by the Company were fully paid.

Manajemen Permodalan

Capital Management

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham serta untuk menjaga struktur optimal permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya permodalan.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital.

Struktur permodalan Grup terdiri dari jumlah ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, saham treasuri, saldo laba, komponen ekuitas lainnya and kepentingan nonpengendali) dan pinjaman dan utang bersih (terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, utang pembelian aset tetap, utang sewa pembiayaan, pinjaman jangka panjang dan utang obligasi dikurangi dengan saldo kas).

The Group's capital structure consists of total equity (consisting of capital stock, additional paid-in capital, treasury stock, retained earnings, other equity components and noncontrolling interest) and net debt (consisting of short-term bank loans, liability for the purchase of property, plant and equipment, lease liabilities, long-term loans and bonds payable, reduced by cash and cash equivalents).

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Jumlah pinjaman dan utang	7.240.259	7.612.731	Total borrowings
Dikurangi: kas	(768.461)	(1.745.963)	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	6.471.798	5.866.768	Net debt
Jumlah ekuitas	5.289.994	5.245.222	Total equity
Rasio utang terhadap ekuitas	122,34%	111,85%	Gearing ratio

24. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan:

24. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1989		Sales of the Company's shares through public offering in 1989
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 4.000.000 saham	28.800	Proceeds from the issuance of 4,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(4.000)	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	24.800	Net
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1990		Rights offering to stockholders in 1990
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 24.000.000 saham	84.000	Proceeds from the issuance of 24,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(24.000)	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	60.000	Net
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 1990	84.800	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 1990
Pembagian saham bonus tahun 1991 sebanyak 80.000.000 saham	(80.000)	Distribution of bonus shares in 1991 of 80,000,000 shares
Bersih	4.800	Net
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham tahun 1991		Conversion of convertible bonds into shares in 1991
Jumlah obligasi yang dikonversi	66.565	Total bonds converted
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(28.941)	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	37.624	Net
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2001	42.424	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2001
Konversi atas saldo pinjaman yang direstrukturisasi pada tahun 2002	130.495	Conversion of restructured debts in 2002
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2008	172.919	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2008
Penerbitan saham seri B		Issuance of Series B shares
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 582.318.000 lembar	369.772	Proceeds from the issuance of 582,318,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(116.464)	Amount recorded as paid-up capital
	253.308	
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2011 dan 2010	426.227	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2011 and 2010
Penerbitan saham seri B		Issuance of Series B shares
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 60.371.922 lembar	213.528	Proceeds from the issuance of 60,371,922 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(60.372)	Amount recorded as paid-up capital
Reklasifikasi sehubungan dengan adopsi penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012)	316.232	Reclassification in relation to adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012)
	469.388	
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2014 dan 2013	895.615	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2014 and 2013

Sehubungan dengan penerapan PSAK No.38 (Revisi 2012), Grup mereklasifikasi saldo akun ”selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali” sebesar Rp 316.232 ke akun ”Tambahan modal disetor”. Akun ini terutama merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat transaksi restrukturisasi yang timbul terutama dari penjualan kepemilikan saham Perusahaan di PT So Good Food kepada Jupiter Foods Pte. Ltd. dan Annona Pte. Ltd, entitas sepengendali, pada tahun 2011.

In relation to the adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012), the Group has reclassified the “Differences in value arising from restructuring transactions among entitas under common control” account amounting to Rp 316,232 to “Additional paid-in capital”. This account mainly represents the difference between the amount of consideration transferred and the carrying value of restructuring transactions which arose mainly from the Company’s disposal in 2011 of PT So Good Food to Jupiter Foods Pte. Ltd. and Annona Pte. Ltd, entities under common control.

25. Penjualan Bersih / Net Sales

Perincian penjualan berdasarkan segmen usaha:

Details of sales by business segment:

	2014	2013	
Pakan ternak	10.223.506	9.668.699	Animal feeds
Peternakan	8.544.114	6.939.820	Commercial farm
Budidaya perairan	2.350.357	1.914.792	Aquaculture
Peternakan sapi	1.360.707	877.976	Cattle
Ayam umur sehari	1.242.238	1.441.647	Day old chick
Produk konsumen	869.784	671.062	Consumer products
Perdagangan	312.293	203.215	Trading
Lain-lain	224.409	201.323	Others
Jumlah	25.127.408	21.918.534	Total
Dikurangi potongan penjualan	(668.528)	(506.449)	Sales discounts
Bersih	24.458.880	21.412.085	Net

Tidak terdapat penjualan kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2014 dan 2013.

There were no sales to a single customer which exceeded 10% of the net sales in 2014 and 2013.

2,65% dan 2,94% dari penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 32).

Sales to related parties represent 2.65% and 2.94% of the net sales for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively (Note 32).

26. Beban Pokok Penjualan / Cost of Goods Sold

Perincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

Details of cost of goods sold are as follows:

	2014	2013	
Bahan baku yang digunakan	18.450.083	15.829.971	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	300.533	223.667	Direct labor
Biaya pabrikasi	1.835.187	1.562.888	Manufacturing expenses
Jumlah biaya produksi	20.585.803	17.616.526	Total manufacturing costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	482.810	314.676	At beginning of year
Akhir tahun	(529.104)	(482.810)	At end of year
Beban pokok produksi	20.539.509	17.448.392	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	480.125	382.567	At beginning of year
Pembelian	575.138	443.406	Purchases
Akhir tahun	(561.466)	(480.125)	At end of year
Beban pokok penjualan	21.033.306	17.794.240	Cost of goods sold

Jumlah pembelian yang dilakukan dengan pihak berelasi mencerminkan 22,81% dan 21,93% dari penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 32).

Purchases from related parties represent 22.81% and 21.93% of the net sales for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively (Note 32).

27. Beban Usaha / 27. Operating Expenses

	2014	2013	
Beban Penjualan			Selling Expenses
Gaji dan tunjangan karyawan	153.484	122.145	Salaries and employee benefits
Pengangkutan penjualan	109.815	72.938	Freight
Komisi penjualan	63.797	61.168	Sales commission
Pemeliharaan kendaraan	56.220	42.387	Vehicles maintenance
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	24.550	21.166	Depreciation (Notes 10 and 11)
Perjalanan dan pengiriman	16.108	14.774	Travel and courier services
Sewa	11.236	5.297	Rental
Keperluan kantor	8.638	6.914	Office supplies
Iklan dan promosi	6.941	4.670	Advertising and promotion
Bongkar muat	5.865	5.375	Freight forwarding
Telepon telegram dan faksimili	4.471	4.359	Telephone, telex, and facsimile
Biaya ekspor barang	3.959	2.629	Export charges
Pemeliharaan	2.385	1.707	Maintenance
Lain-lain	54.946	53.929	Others
Jumlah	522.415	419.458	Total
Beban umum dan administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan tunjangan karyawan	868.368	743.348	Salaries and employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 29)	142.487	129.343	Long-term employee benefits (Note 29)
Keamanan	105.076	82.695	Security
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	70.829	61.826	Depreciation (Notes 10 and 11)
Perjalanan dinas	69.073	57.527	Travel
Listrik dan air	44.654	34.252	Electricity and water
Keperluan kantor	35.603	27.692	Office supplies
Pemeliharaan kendaraan	34.797	24.178	Vehicles maintenance
Sewa	34.208	25.152	Rental
Pemeliharaan dan reparasi	29.693	25.639	Repairs and maintenance
Jasa profesional	26.646	30.229	Professional fees
Administrasi bank	19.962	14.411	Bank charges
Telepon, telegram, dan faksimili	19.892	18.650	Telephone, telex, and facsimile
Humas	16.731	16.760	Public relations
Perijinan	15.981	13.588	Licenses
Alat tulis dan cetakan	13.705	10.905	Stationery and printing
Representasi dan sumbangan	12.098	15.428	Donation and representation
Asuransi	7.392	6.149	Insurance
Iuran dan langgaran	5.665	4.474	Subscription and membership fees
Amortisasi	3.889	3.882	Amortization
Jasa teknologi informasi	2.082	1.823	Information technology services
Beban penurunan nilai (Catatan 6)	1.845	1.080	Provisions for impairment (Note 6)
Lain-lain	46.718	46.720	Others
Jumlah	1.627.394	1.395.751	Total

28. Beban Bunga / 28. Interest Expense

	2014	2013	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 12 dan 17)	366.797	251.566	Short-term and long-term bank loans (Notes 12 and 17)
Utang obligasi (Catatan 19)	326.363	257.318	Bonds payable (Note 19)
Utang sewa pembiayaan (Catatan 18)	841	1.073	Lease liabilities (Note 18)
Utang pembelian aset tetap	150	275	Liability for the purchase of property, plant and equipment
Jumlah	694.151	510.232	Total

29. Imbalan Kerja Jangka Panjang / 29. Long-term Employment Benefits

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Pada tahun 2014 dan 2013, jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 11.751 dan 10.808.

The Group provides post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. In 2014 and 2013, there are 11,751 and 10,808 employees, respectively, who are entitled to the benefits.

Rekonsiliasi nilai kini imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai dengan liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the present value of the unfunded long-term employee benefits liability to the amount of long-term employee benefits liability in the consolidated statements of financial position is as follows:

2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	906.964	735.451	740.354	551.035	421.352	Present value of unfunded long-term employee benefits liability
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(136.365)	(85.004)	(201.739)	(116.468)	(47.452)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(3.106)	(2.774)	(4.553)	(6.914)	(8.655)	Unrecognized past service costs
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	767.493	647.673	534.062	427.653	365.245	Long-term employee benefits liability

Beban imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Details of long-term employee benefits expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	2014	2013	
Biaya jasa kini	63.701	64.784	Current service costs
Biaya bunga	66.881	45.010	Interest costs
Biaya jasa lalu	1.041	1.778	Past service costs
Amortisasi kerugian aktuarial bersih	7.743	15.230	Net recognized actuarial losses
Kurtailmen	(403)	-	Effect of curtailment
Penyesuaian	3.524	2.541	Adjustment
Jumlah	142.487	129.343	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements of the long-term employee benefits liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal tahun	647.673	534.062	Beginning of the year
Beban tahun berjalan	142.487	129.343	Provision for the year
Pembayaran manfaat	(22.667)	(15.732)	Payment during the year
Saldo akhir tahun	767.493	647.673	End of the year

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo berdasarkan laporan penilaian aktuarial tanggal 19 Desember 2014. Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits was calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo through its actuarial valuation report, dated December 19, 2014. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Tingkat bunga diskonto	:	8,64% per tahun untuk 2014 dan 8,9% per tahun untuk 2013/ *8.64% per annum in 2014 and 8.9% per annum in 2013*	: Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	:	9,5% per tahun untuk 2014 dan 9% per tahun untuk 2013/ *9.5% per annum in 2014 and 9% per annum in 2013*	: Salary increase rate
Tingkat kematian	:	Sesuai dengan Tabel Mortalita Indonesia (TMI-III) - 2011/ *Based on Indonesian Mortality Table (TMI-III) - 2011*	: Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	:	10% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear sampai dengan usia 45 tahun/*10% at age 25 and decreasing linearly up to age 45*	: Withdrawal/Resignation rate

30. Pajak Penghasilan / Income Tax

a. Beban pajak Grup terdiri dari: / Tax expense of the Group consists of the following:

	2014	2013	
Pajak kini	166.339	257.343	Current tax
Pajak tangguhan	(8.636)	(2.033)	Deferred tax
Jumlah	157.703	255.310	Total

b. Pajak Kini / Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasi	542.549	895.947	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(192.796)	(235.063)	Income before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	349.753	660.884	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja jangka panjang	75.216	76.426	Long-term employee benefits
Pencadangan penurunan nilai	172	253	Provision for impairment
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(86.011)	(75.792)	Difference between fiscal and commercial depreciation
Jumlah	(10.623)	887	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban fasilitas	73.462	71.040	Facility expenses
Beban yang tidak dapat dikurangkan - bersih	18.671	15.118	Nondeductible expenses - net
Kerugian perubahan nilai wajar instrumen derivatif	13.619	-	Loss on change in fair value of derivative instrument
Penghasilan sewa	(18)	(1.289)	Rental income
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(5.532)	(6.571)	Interest income already subjected to final tax
Jumlah	100.202	78.298	Net
Laba kena pajak Perusahaan	439.332	740.069	Taxable income during the year

Perhitungan beban dan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and overpayment are computed as follows:

	2014	2013	
Beban pajak kini Perusahaan 20% x Rp 439.332 tahun 2014 dan Rp 740.069 tahun 2013	87.867	148.014	Current tax of the Company 20% x Rp 439,332 in 2014 and Rp 740,069 in 2013
Dikurangi pembayaran pajak dimuka	249.310	279.721	Less prepaid income tax
Lebih bayar pajak kini	161.443	131.707	Total current tax overpayment

	2014	2013	
Rincian beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	87.867	148.014	The Company
Entitas anak	78.472	109.329	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	166.339	257.343	Total Current Tax
Rincian lebih bayar pajak kini			Details of current tax overpayment
Perusahaan	161.443	131.707	The Company
Entitas anak	86.908	44.833	Subsidiaries
Jumlah (Catatan 9)	248.351	176.540	Total (Note 9)
Rincian utang pajak kini			Details of current tax payable
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	6.189	24.494	Subsidiaries
Jumlah (Catatan 15)	6.189	24.494	Total (Note 15)

Laba kena pajak dan beban pajak Perusahaan tahun 2013 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income and tax expense of the Company in 2013 are in accordance with the Corporate Tax Return filed with the Tax Service Office.

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan aturan penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 untuk Perseroan Terbuka, apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi. Peraturan ini telah diganti dengan "Peraturan Pemerintah (PP) No. 77 tahun 2013" yang berlaku efektif November 21, 2013. Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut dan beranggapan akan tetap memenuhi persyaratan tersebut sampai dengan saat Perusahaan dapat merealisasikan pajak tangguhan tersebut dan karenanya telah mengaplikasikan penurunan 20% tarif pajak dalam penghitungan pajak penghasilan tangguhan tahun 2014 dan 2013. Sehingga, aset pajak tangguhan per 31 Desember 2014 dan 2013 telah dihitung dengan menggunakan tarif 20%.

In December 2007, the Government issued a regulation relating to a further tax rate reduction of 5% from the applicable tax rates for publicly listed entities effective January 1, 2008, if they comply with certain requirements relating to shareholding composition. This regulation has been replaced by "Peraturan Pemerintah (PP) No. 77 year 2013" which is effective November 21, 2013. The Company has complied with these requirements and expects to still comply at the time that the Company expects to realize the deferred tax and therefore, has applied the reduced tax rate of 20% in determining its 2014 and 2013 deferred tax benefit. Further, the deferred tax assets - net as of December 31, 2014 and 2013 had been calculated using 20% tax rate.

c. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari 2014/ *January 1, 2014*	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan/ *Translation Adjustment*	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif *Konsolidasian/ Credited in (Charged to) Consolidated Statement of Comprehensive Income* for the Year	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*
Perusahaan/*The Company*				
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:/ *Deferred tax assets (liabilities):*				
Penyisihan penurunan nilai/ *Allowance for impairment*	173	-	(5)	168
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang/ *Long-term employee benefits liability*	91.266	-	15.670	106.936
Akumulasi penyusutan aset tetap/ *Accumulated depreciation of property, plant and equipment*	(21.719)	-	(14.883)	(36.602)
Jumlah/*Total*	69.720	-	782	70.502
Entitas anak/*Subsidiaries*				
Aset pajak tangguhan/ *Deferred tax assets*	11.715	(348)	7.854	19.221
Jumlah/*Total*	81.435	(348)	8.636	89.723
Aset pajak tangguhan/ *Deferred tax assets*	94.636			100.662
Liabilitas pajak tangguhan/ *Deferred tax liabilities*	(13.201)			(10.939)

	1 Januari 2013/ *January 1, 2013*	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan/ *Translation Adjustment*	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif *Konsolidasian/ Credited in (Charged to) Consolidated Statement of Comprehensive Income* for the Year	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*
Perusahaan/*The Company*				
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:/ *Deferred tax assets (liabilities):*				
Penyisihan penurunan nilai/ *Allowance for impairment*	122	-	51	173
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap/ *gain (loss) sale of property, plant, and equipment*	191	-	(191)	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang/ *Long-term employee benefits liability*	75.981	-	15.285	91.266
Akumulasi penyusutan aset tetap/ *Accumulated depreciation of property, plant and equipment*	(5.198)	-	(16.521)	(21.719)
Jumlah/*Total*	71.096	-	(1.376)	69.720
Entitas anak/*Subsidiaries*				
Aset pajak tangguhan/ *Deferred tax assets*	8.292	14	3.409	11.715
Jumlah/*Total*	79.388	14	2.033	81.435
Aset pajak tangguhan/ *Deferred tax assets*	113.819			94.636
Liabilitas pajak tangguhan/ *Deferred tax liabilities*	(34.431)			(13.201)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax of the Company is as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	542.549	895.947	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(192.796)	(235.063)	Income before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	349.753	660.884	Income before tax of the Company
Pajak dengan tarif yang berlaku	69.948	132.177	Tax expense at effective tax rates
Perbedaan tetap			Permanent differences:
Beban fasilitas	14.693	14.208	Facility expenses
Beban yang tidak dapat dikurangkan - bersih	3.735	3.024	Nondeductible expenses - net
Kerugian perubahan nilai wajar instrumen derivatif	2.724	-	Loss on change in fair value of derivative instrument
Penghasilan sewa	(4)	(258)	Rental income
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(1.106)	(1.314)	Interest income already subjected to final tax
Bersih	20.042	15.660	Net
Penyesuaian estimasi pajak tangguhan	(2.905)	1.553	Adjustment on deferred tax
Jumlah beban pajak Perusahaan	87.085	149.390	Tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	70.618	105.920	Tax expense of the subsidiaries
Beban pajak	157.703	255.310	Tax expense

31. Dividen dan Cadangan Umum

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 24 tanggal 3 Juni 2014 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2013 sebesar Rp 106.402 atau Rp 10 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dan pembentukan cadangan sebesar Rp 15.000. Dividen ini telah dibayar seluruhnya pada tanggal 15 Juli 2014.

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 68 tanggal 12 Juni 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2012 sebesar Rp 212.804 atau Rp 20 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dan pembentukan cadangan sebesar Rp 30.000. Dividen ini telah dibayar seluruhnya pada tanggal 29 Juli 2013.

31. Dividends and General Reserve

Based on the General Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 24 dated June 3, 2014 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, a public notary in Jakarta, the stockholders approved the declaration of cash dividends for the year 2013 totaling to Rp 106,402 or Rp 10 (in full Rupiah) per share and appropriation of general reserve amounting to Rp 15,000. These dividends were settled on July 15, 2014.

Based on the General Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 68 dated June 12, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, a public notary in Jakarta, the stockholders approved the declaration of cash dividends for the year 2012 totaling to Rp 212,804 or Rp 20 (in full Rupiah) per share and appropriation of general reserve amounting to Rp 30,000. These dividends were settled on July 29, 2013.

32. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- Japfa Ltd. (dahulu Japfa Holdings Pte. Ltd.) adalah pemegang saham mayoritas perusahaan.

- Pihak berelasi yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham mayoritas Grup adalah sebagai berikut:

– PT So Good Food (SGF)
– PT So Good Food Manufacturing (SGFM)
– PT Greenfields Indonesia (Greenfields)
– PT Ricos Farmindo (Ricos)
– PT Timor Agro Santosa (Timor)
– PT Austasia Food (Austasia)
– Annona Pte Ltd (Annona)
– PT Prima Nutrisi Satwa Indonesia (PNSI)
– PT Sentra Satwatama Indonesia
– PT Ometraco Arya Samanta dan entitas anak:
  a. PT Omega Propertindo
  b. PT Jaya Sakti Mandiri Unggul
  c. PT Pan Pacific Indonesia

Transaksi dengan Pihak Berelasi

a. 2,65% dan 2,94% dari penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada 31 Desember 2014 dan 2013, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai piutang usaha (Catatan 6) yang meliputi 0,30% dan 0,71% dari total aset.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut :

32. Nature of Relationship and Transactions with Related Party

Nature of Relationship

- Japfa Ltd. (formerly Japfa Holdings Pte. Ltd.) is the majority stockholder of the Company.

- Related parties whose stockholders, directly or indirectly, are the same as the majority shareholder of the Group are as follows:

– PT So Good Food (SGF)
– PT So Good Food Manufacturing (SGFM)
– PT Greenfields Indonesia (Greenfields)
– PT Ricos Farmindo (Ricos)
– PT Timor Agro Santosa (Timor)
– PT Austasia Food (Austasia)
– Annona Pte Ltd (Annona)
– PT Prima Nutrisi Satwa Indonesia (PNSI)
– PT Sentra Satwatama Indonesia
– PT Ometraco Arya Samanta and subsidiaries:
  a. PT Omega Propertindo
  b. PT Jaya Sakti Mandiri Unggul
  c. PT Pan Pacific Indonesia

Transactions with Related Parties

a. Sales to related parties represent 2.65% and 2.94% of the net sales for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively. As of December 31, 2014 and 2013, the receivables arising from these sales are presented as part of trade accounts receivable (Note 6) which constitutes 0.30% and 0.71%, respectively, of the total assets.

The details of sales to related parties are as follows:

	2014	2013	
SGF	462.406	538.452	SGF
SGFM	136.023	85.064	SGFM
Greenfields	32.920	-	Greenfields
Ricos	13.521	-	Ricos
Timor	2.756	-	Timor
PNSI	161	-	PNSI
Austasia	7	-	Austasia
Annona	-	6.550	Annona
Jumlah	647.794	630.066	Total

b. Jumlah pembelian yang dilakukan dengan pihak berelasi mencerminkan 22,81% dan 21,93% dari penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013. Pada tanggal laporan posisi keuangan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 13) yang meliputi 13,86% dan 5,91% dari jumlah utang.

Rincian pembelian dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. Purchases from related parties represent 22.81% and 21.93% of the net sales for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively. At the consolidated statements of financial position date, the liabilities for these purchases are presented as part of trade accounts payable (Note 13), which constitutes 13.86% and 5.91%, respectively, of the total liabilities.

The details of purchases from the related parties are as follows:

	2014	2013	
Annona (Catatan 34)	5.460.564	4.547.030	Annona (Note 34)
SGF	108.336	148.468	SGF
Ricos	10.354	-	Ricos
Greenfields	26	-	Greenfields
SGFM	13	872	SGFM
Jumlah	5.579.293	4.696.370	Total

c. Grup melakukan perjanjian sebagai berikut:

1. Sewa menyewa bangunan seluas 3.031 meter persegi dan transaksi pembangunan proyek dari PT Ometraco Arya Samanta;
2. Sewa bangunan seluas 6.207 meter persegi dari PT Omega Propertindo;
3. Jasa keamanan dari PT Jaya Sakti Mandiri Unggul;
4. Transaksi asuransi dengan PT Pan Pacific Indonesia melalui PT Dinamika Prima Servitama sebagai broker asuransi;
5. Transaksi penyediaan jaringan telekomunikasi dengan PT Iforte Solusi Infotek;
6. Transaksi advertising dengan PT Permata Wacana Lestari;
7. Transaksi pembelian tanah dengan PT Sentra Satwatama Indonesia; dan
8. Transaksi pembelian merk dagang dengan PT Prima Nutrisi Satwa Indonesia.

Beban sewa, keamanan dan asuransi dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 27).

c. The Group entered into the following agreements:

1. Lease agreements for the lease of a building measuring 3,031 square meters and construction project with PT Ometraco Arya Samanta;
2. Lease agreements with PT Omega Propertindo for the lease of building measuring 6,207 square meters;
3. Security service agreements with PT Jaya Sakti Mandiri Unggul; and
4. Insurance agreements with PT Pan Pacific Indonesia throught PT Dinamika Prima Servitama as an insurance broker;
5. Network telecommunication agreement with PT Iforte Solusi Infotek;
6. Advertising agreement with PT Permata Wacana Lestari;
7. Land purchases agreement with PT Sentra Satwatama Indonesia; and
8. Brand name purchases with PT Prima Nutrisi Satwa Indonesia.

The rent expense, security expense, and insurance expense are included in general and administrative expenses (Note 27).

d. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

d. The Group provides compensation to key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the years are as follows:

	2014						
	Dewan Direksi/ *Directors*		Dewan Komisaris/ *Commissioners*		Personil manajemen kunci lainnya/ *Other key Management Personnel*		
	%		%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	87	57.793	91	12.735	82	135.741	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan pesangon	5	3.137	-	-	4	7.753	Termination benefits
Imbalan pasca-kerja	8	5.552	9	1.274	14	22.464	Post-employment benefits
Jumlah	100	66.482	100	14.009	100	165.958	Total

	2013						
	Dewan Direksi/ *Directors*		Dewan Komisaris/ *Commissioners*		Personil manajemen kunci lainnya/ *Other key Management Personnel*		
	%		%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	91	48.497	89	10.604	83	120.785	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan pesangon	-	-	-	-	2	2.340	Termination benefits
Imbalan pasca-kerja	9	4.991	11	1.270	15	21.452	Post-employment benefits
Jumlah	100	53.488	100	11.874	100	144.577	Total

33. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam delapan divisi operasi – pakan ternak, ayam umur sehari, peternakan, produk konsumen, perikanan, sapi, perdagangan dan lain-lain.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

Pakan ternak/*Animal feeds*

Ayam umur sehari/*Day old chicks*

Peternakan ayam dan Produk konsumen/ *Chicken commercial farm and Consumer products*

Peternakan sapi/*Cattle commercial farm*

Budidaya Perikanan/*Aquaculture*

Perdagangan dan Lain-lain/*Trading and Others*

33. Segment Information

Business Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. For management reporting purposes, the Group is currently organized into eight operating divisions – animal feeds, day old chick, commercial farm, consumer products, aquaculture, cattle, trading and others.

Each division's main activities are as follows:

Produksi pakan ternak/*Animal feed production*

Peternakan ayam dan Produk konsumen/*Day old chicks breeding*

Peternakan ayam dan Produk konsumen/ *Chicken commercial farm and Consumer products*

Peternakan sapi, kerbau dan kambing/Cow, buffalo and sheep's farming

Produksi pakan ikan, penetasan udang dan tambak udang/*Fish and shrimp feed production, shrimp hatchery and shrimp farming*

Perdagangan umum dan Properti, perkebunan dan produksi vaksin/ *General trading and Real estate, plantations and vaccine production*

2014	Pakan ternak/ *Animal feeds*	Ayam umur sehari/ *Day old chicks*	Peternakan dan produk konsumen/ *Commercial Farm and consumer products*	Budidaya perairan/ *Aquaculture*	*Peternakan/ Cattle*	Perdagangan dan Lain-lain/ *Trading and Others*	Jumlah sebelum eliminasi/ *Total before elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah setelah eliminasi/ Total *after elimination*
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN/									
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME									
PENDAPATAN/*REVENUES*									
Penjualan ekstern/*External sales*	9.900.088	1.220.197	8.924.987	1.984.067	1.269.900	528.284	23.827.523	-	23.827.523
Penjualan antar segmen internasional/ *International segment sales*	24.684	-	487.096	20.867	90.807	7.903	631.357	-	631.357
Penjualan antar segmen/*Inter-segment sales*	6.535.969	1.303.279	-	78.942	37	680.352	8.598.579	(8.598.579)	-
Jumlah pendapatan/*Total revenues*	16.460.741	2.523.476	9.412.083	2.083.876	1.360.744	1.216.539	33.057.459	(8.598.579)	24.458.880
HASIL/*RESULTS*									
Hasil segmen/*Segment results*	1.910.147	(350.123)	(42.992)	67.705	5.869	(326.082)	1.264.526	11.241	1.275.766
Laba (rugi) operasi/*Income (loss) from operations*	1.910.147	(350.123)	(42.992)	67.705	5.869	(326.082)	1.264.526	11.241	1.275.766
Keuntungan penjualan aset tetap/ *Gain on sale of property and equipment*									4.268
Penghasilan bunga/*Interest income*									16.048
Kerugian kurs mata uang asing- bersih/ Loss on foreign exchange - net									(77.579)
Beban bunga/Interest expense									(694.151)
Lain-lain bersih/*Others - net*									18.198
Laba sebelum pajak/ *Income before tax*									542.549
Pajak penghasilan/*Tax expense*									(157.703)
Laba bersih/*Net income*									384.846
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada/ *Net income attributable to:*									
Pemilik entitas induk/*Owners of the Company*									332.389
Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*									52.457
Laba bersih/*Net income*									384.846
INFORMASI LAINNYA/*OTHER INFORMATION*									
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/									
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION									
ASET/*ASSETS*									
Aset segmen/*Segment assets*	3.956.306	638.590	1.449.720	1.735.803	1.325.771	12.918.788	22.024.978	(6.901.671)	15.123.307
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated assets*									607.128
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ *Total consolidated assets*									15.730.435
LIABILITAS/*LIABILITIES*									
Liabilitas segmen/*Segment liabilities*	1.460.744	1.061.313	844.438	601.791	829.082	9.240.549	14.037.917	(3.650.132)	10.387.785
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated liabilities*									52.656
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasi/ *Total consolidated liabilties*									10.440.441
Pengeluaran modal/*Capital expenditures*	273.594	673.476	147.110	358.505	35.624	110.075	1.598.385	-	1.598.385
Penyusutan/*Depreciation*	134.136	186.073	51.765	41.057	13.819	41.723	468.572	-	468.572
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/ *Non-cash expenses other than depreciation and amortization*	5.248	-	483	15.788	5.155	117.658	144.332	-	144.332

2013	Pakan ternak/ *Animal feeds*	Ayam umur sehari/ *Day old chicks*	Peternakan dan Produk konsumen/ *Commercial farm and Consumer products*	Budidaya perairan/ *Aquaculture*	*Peternakan/ Cattle*	Perdagangan dan Lain-lain/ *Trading and Others*	Jumlah sebelum eliminasi/ *Total before elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah setelah eliminasi/ Total *after elimination*
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN/ ***CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME***									
PENDAPATAN/*REVENUES*									
Penjualan ekstern/*External sales*	9.431.671	1.430.364	7.105.047	1.652.059	761.094	401.784	20.782.019	-	20.782.019
Penjualan antar segmen internasional/ *International segment sales*	7.754	-	503.038	-	116.882	2.392	630.066	-	630.066
Penjualan antar segmen/*Inter-segment sales*	4.933.259	1.354.830	-	58.144	65	307.046	6.653.344	(6.653.344)	-
Jumlah pendapatan/*Total revenues*	14.372.684	2.785.194	7.608.085	1.710.203	878.041	711.222	28.065.429	(6.653.344)	21.412.085
HASIL/*RESULTS*									
Hasil segmen/*Segment results*	1.396.785	448.985	116.919	42.937	93.202	(329.075)	1.769.752	32.884	1.802.636
Laba (rugi) operasi/*Income (loss) from operations*	1.396.785	448.985	116.919	42.937	93.202	(329.075)	1.769.752	32.884	1.802.636
Keuntungan penjualan aset tetap/ *Gain on sale of property and equipment*									6.304
Penghasilan bunga/*Interest income*									15.975
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing- bersih/ Loss on foreign exchange - net									(316.545)
Beban bunga/Interest expense									(510.232)
Lain-lain bersih/*Others - net*									(102.191)
Laba sebelum pajak/ *Income before tax*									895.947
Pajak penghasilan/*Tax expense*									(255.310)
Laba bersih/*Net income*									640.637
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada/ *Net income attributable to:*									
Pemilik entitas induk/*Owners of the Company*									595.248
Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*									45.389
Laba bersih/*Net income*									640.637
INFORMASI LAINNYA/*OTHER INFORMATION*									
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ ***CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***									
ASET/*ASSETS*									
Aset segmen/*Segment assets*	2.866.293	1.283.248	1.327.996	1.353.933	1.158.000	12.579.934	20.569.404	(6.056.812)	14.512.592
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated assets*									404.998
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ *Total consolidated assets*									14.917.590
LIABILITAS/*LIABILITIES*									
Liabilitas segmen/*Segment liabilities*	4.341.791	783.805	690.357	577.653	546.844	6.099.065	13.039.515	(3.442.306)	9.597.209
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated liabilities*									75.159
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasi/ *Total consolidated liabilties*									9.672.368
Pengeluaran modal/*Capital expenditures*	319.745	476.245	128.412	150.433	248.291	241.108	1.564.234	-	1.564.234
Penyusutan/*Depreciation*	110.714	147.909	40.040	26.358	10.810	37.635	373.466	-	373.466
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/ *Non-cash expenses other than depreciation and amortization*	5.561	-	214	10.910	4.955	108.784	130.424	-	130.424

Perubahan dalam penyajian informasi segmen adalah karena adanya perubahan dalam informasi tentang komponen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya. Tahun sebelumnya telah disajikan kembali untuk tujuan perbandingan.

The change in the presentation of segment information was due to the changes in the information about component that one reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance. Accordingly, prior year has been restated for comparative purposes.

34. Ikatan

a. Pada tanggal 20 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani *Supply Agreement* dengan Annona Pte Ltd (Annona), pihak berelasi, yang merupakan entitas anak dari Japfa Ltd. (dahulu Japfa Holdings Pte. Ltd), pemegang saham Perusahaan. Annona adalah perusahaan *globaltrader* yang memberikan fasilitas pembelian bahan baku secara kredit kepada Perusahaan. Dalam perjanjian ini Annona menyetujui untuk membatasi margin keuntungannya untuk transaksinya dengan Perusahaan untuk setiap tahunnya maksimal sebesar 5% dari penjualan. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun sampai dengan tahun 2015.

b. PT Santosa Agrindo (SA) dan PT Austasia Stockfeed (ASF), anak-anak perusahaan, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT ANZ Panin Bank untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang terakhir berlaku sampai dengan tanggal 30 April 2015.

c. Pada bulan Maret 2011, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 16 Desember 2015.

d. Pada tanggal 29 Februari 2000, MBAI, entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan tahun 2012, menandatangani perjanjian dengan Lohmann Tierzucht GmbH mengenai pembelian ayam induk petelur (layer grand parent) untuk pembibitan anak ayam, yang berlaku sampai dengan tahun 2010. Perjanjian ini diperpanjang sampai dengan tahun 2019. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan.

e. Pada tanggal 16 Mei 2002, MBAI menandatangani perjanjian dengan Aviagen Limited mengenai pembelian ayam induk pedaging (broiler grand parent) untuk pembibitan anak ayam. Perpanjangan perjanjian dilakukan setiap satu tahun sekali. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, makan perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan.

34. Commitments

a. On October 20, 2010, the Company entered into a Supply Agreement with Annona Pte Ltd (Annona), a related party, which is a subsidiary of Japfa Ltd. (formerly Japfa Holdings Pte. Ltd), shareholder of the Company. Annona is a global trader company which can provide credit facility for purchase of raw materials for the Company. In this agreement, Annona agreed to restrict their sales margin maximum of 5% per annum to the Company. The agreement is valid for 5 years until 2015.

b. PT Santosa Agrindo (SA) and PT Austasia Stockfeed (ASF), subsidiaries, obtained foreign exchange facility from PT ANZ Panin Bank to facilitate the requirement for hedging original foreign currency and for hedging. The agreement has been extended several times, the latest will be due on April 30, 2015.

c. In March 2011, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained Foreign Exchange facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk to facilitate SA's requirement for foreign currency transaction and hedging. This facility has been extended several times, latest is valid until December 16, 2015.

d. On February 29, 2000, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, entered into an agreement with Lohmann Tierzucht GmbH concerning the purchase of layer grandparent stock for parent stock breeding which is valid until 2010. This agreement has been extended until 2019. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, this agreement has been transferred to the Company.

e. On May 16, 2002, MBAI entered into an agreement with Aviagen Limited concerning the purchase of broiler grand parent stock for parent stock breeding. The agreement is being renewed every year. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, this agreement has been transferred to the Company.

f. Pada tanggal 16 April 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Foreign Exchange dari PT Bank Rabobank International untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing sebesar US$ 5 juta. Pada tanggal 12 Juni 2013, jumlah fasilitas ditingkatkan menjadi US$ 15 juta. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 30 Oktober 2015.

f. On April 16, 2010, the Company obtained a Foreign Exchange facility from PT Bank Rabobank International to facilitate the foreign exchange transactions amounting to US $ 5 million. On June 12, 2013, the facility was increased to US $ 15 million. This agreement has been extended several times and the latest is valid until October 30, 2015.

g. Pada tanggal 23 Desember 2014, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas foreign exchange dari PT Bank OCBC NISP Tbk sebesar US$ 5 juta untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing. Perjanjian ini berlaku sampai 23 Desember 2015.

g. On December 23, 2014, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained a foreign exchange facility from PT Bank OCBC NISP Tbk for US$ 5 million to facilitate the foreign exchange transactions. This agreement is valid until December 23, 2015.

h. Pada bulan Agustus 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menandatangani perjanjian kerjasama pengelolaan dan sewa menyewa tambak udang dan pabrik *coldstorage* dengan pihak-pihak ketiga yang berlokasi di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan seluas 1.225 Ha dengan jangka waktu sewa masing-masing dari bulan Agustus 2008 sampai dengan bulan Desember 2018 dan Juli 2020. Nilai sewa adalah sebesar US$ 330.000 selama 5 tahun untuk pabrik *cold storage* dan Rp 50.000.000 per tahun untuk tambak.

h. In August 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, entered into cooperative and lease agreements with third parties for shrimp farms and coldstorage located in Tanah Laut, South Kalimantan covering an area of 1,225 hectares with rental period from August 2008 until December 2018 and July 2020, respectively. The value of this contract is US$ 330,000 for five years for cold storage and Rp 50,000,000 per annum for shrimp farms.

i. Pada bulan Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Letter of Credit Sublimit Trust Receipt (TR) dari Bank Danamon sebesar Rp 95 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 16 Desember 2015. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang usaha milik Perusahaan (Catatan 6). Pada tanggal 31 Desember 2014 fasilitas ini tidak memiliki saldo.

i. In December 2011, the Company obtained a loan facility letter of credit sublimit Trust Receipt (TR) from the Bank amounting to Rp 95 billion. This facility has been extended several times, and the lastest is valid until December 16, 2015. The loan is secured by the Company's trade account receivables (Note 6). This facility has no outstanding balance as of December 31, 2014.

35. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko komoditas), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

35. Financial Risk Management Objectives and Polices

The Group’s activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and fair value interest rate risk and commodity risk), credit risk and liquidity risk. The Group’s overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group’s financial performance.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

Risiko Pasar

Market Risk

a. Risiko Mata Uang Asing

a. Foreign Exchange Risk

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang dan utang obligasi.

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to short-term bank loans, long-term bank loans and bonds payable.

Selain pinjaman bank jangka pendek dan utang obligasi, Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Other than the short-term bank loans and bonds payable, the Company has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

The following table shows the sensitivity analysis of the exchange rates of Indonesian Rupiah against foreign currencies with all other variables constant, to the profit before tax for the years ended December 31, 2014 and 2013:

	Kenaikan/penurunan dalam persentase/ *Increase/decrease In percentage* %		Efek terhadap laba sebelum pajak/ *Effect on income before income tax* RP		
	2014	2013	2014	2013	
Rupiah terhadap:					IDR to:
Dolar Amerika Serikat	3	7	109.017	147.608	United States Dollar
Euro	3	9	57	298	Euro
Dolar Singapura	2	7	29	11	Singapore Dollar
Yuan China	3	8	-	34	China Yuan
Dolar Australia	3	5	5.722	11.639	Australian Dollar

b. Risiko Komoditas

b. Commodity Risk

Risiko komoditas adalah risiko adanya fluktuasi pada harga bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai yang merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Commodity risk is the risk of fluctuations in the price of raw material feed production such as corn and soybean, which are commodities. Management's policies to mitigate this risk are to use a formula that allows the use of raw material substitute for the raw materials commodity without reducing the quality of the product, and pass on the impact of price increases to customers.

Disamping itu, Perusahaan secara terus-menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku.

Besides the Company is continuously overseeing the optimal inventory level by entering in a purchase agreement when there are cheap prices with reference to the production plan and material requirement.

c. Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

c. Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Selama tahun 2014 dan 2013, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

The Group's interest rate risk arises from short-term and long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. During 2014 and 2013, the Group's borrowings at floating rates are denominated in Rupiah and U.S. Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has the following floating rate borrowings:

	2014		2013		
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ *Weighted Average Interest Rate* %	Sado/ *Balance*	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ *Weighted Average Interest Rate* %	Sado/ *Balance*	
Utang bank jangka pendek	6,00 - 13,00	2.212.890	6,00 - 13,00	2.558.985	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	5,00 - 12,25	797.117	6,31 - 12,00	894.205	Long-term bank loans
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		3.010.007		3.453.190	Net exposure to cash flow interest rate risk

Analisa sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur Grup berupa aset dan liabilitas keuangan dengan bunga (*interest bearing)* pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang periode pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

The sensitivity analysis below has been determined based on the Group's exposure to interest rates risk for interest bearing assets and liabilities at the consolidated statement of financial position date and the stipulated change in interest rate taking place at the beginning of the financial year and held constant throughout the reporting period in the case of instruments that have floating rates.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, asumsi peningkatan atau penurunan masing-masing sebesar 3,8 dan 2,4 basis poin yang digunakan untuk tujuan pelaporan risiko suku bunga kepada personel manajemen kunci secara internal dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar.

As of December 31, 2014 and 2013, an assumed basis point increase or decrease of 3.8 and 2.4 basis points used, respectively, when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents the management's assessment of a reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga meningkat (menurun) sebesar 3,8 dan 2,4 basis poin masing-masing pada tahun 2014 dan 2013, sedangkan variabel lain konstan, maka jumlah laba komprehensif Grup untuk yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 akan menurun (meningkat) masing-masing sebesar Rp 4.722 dan Rp 1.495, yang terutama disebabkan oleh kenaikan (decrease) beban bunga.

Sesuai dengan kebijakan Grup, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Grup secara menyeluruh tiap bulan.

If interest rates increased (decreased) by 3.8 and 2.4 basis points in 2014 and 2013, respectively, and all other variables are constant, the Group's consolidated comprehensive income for the year ended December 31, 2014 and 2013 would (decrease) increase by Rp 4,722 and Rp 1,495, respectively, mainly due to the increase (decrease) in interest expense.

In accordance with the Group's policy, the Directors monitor and review the Group's overall interest rate sensitivity analysis on a monthly basis.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Group akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko kredit terutama timbul dari kas dan setera kas, investasi jangka pendek-deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan kas dan setara kas dan investasi jangka pendek - deposito berjangka dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Sehubungan dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Managemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Lihat Catatan 6 laporan keuangan konsolidasian untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their obligations. Credit risk arises mainly from cash and cash equivalents, short-term investments - time deposits, trade accounts receivables and other accounts receivables.

The Group manages credit risk exposure from cash and cash equivalents and short-term investment - time deposit by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

With regards to credit risk exposures from customers, the Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure for bad debts. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.

Refer to Note 6 to the consolidated financial statements for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

	2014	2013	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	750.326	1.723.513	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	11.283	11.283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak ketiga	1.194.797	1.090.945	Third parties
Pihak berelasi	47.845	106.411	Related parties
Piutang lain-lain	70.137	52.457	Other accounts receivable
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.489	1.321	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	11.367	6.863	Other assets - guarantee deposits
Aset keuangan tersedia untuk dijual			*AFS financial assets*
Investasi saham	219	-	Investment in shares of stock
Dimiliki hingga jatuh tempo			*HTM*
Investasi jangka pendek - obligasi	-	3.000	Short-term investments - bonds
Jumlah	2.087.463	2.995.793	**Total**

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	31 Desember/*December 31,* 2014							
	≤ 1 tahun/ *≤ 1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	>5 tahun/ *>5 years*	Jumlah/ *Total*	Biaya transaksi/ *Transaction costs*	Nilai Tercatat/ *As Reported*	
Liabilitas Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi								**Financial Liabiliteis at FVPL**
Instrumen keuangan derivatif	1.194	-	-	-	1.194	-	1.194	Derivative financial instrument
Liabilitas Keuangan Lain-lain								**Other Financial Liabilities**
Utang bank jangka pendek	2.212.890	-	-	-	2.212.890	-	2.212.890	Short - term bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga								Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.446.980	-	-	-	1.446.980	-	1.446.980	Related parties
Pihak ketiga	557.293	-	-	-	557.293	-	557.293	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	181.143	-	-	-	181.143	-	181.143	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	147.736	-	-	-	147.736	-	147.736	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	278.417	149.719	165.498	206.745	800.379	(3.262)	797.117	Long term loans
Utang pembelian aset tetap	463	241	437	-	1.141	-	1.141	Liabilitiy for purchase of property and equipment
Utang sewa pembiayaan jangka panjang	3.007	2.206	843	-	6.056	-	6.056	Lease liabilities
Utang obligasi	-	-	4.223.055	-	4.223.055	-	4.223.055	Bonds payable
Jumlah	4.829.123	152.166	4.389.833	206.745	9.577.867	(3.262)	9.574.605	**Total**

	31 Desember/*December 31,* 2013							
	≤ 1 tahun/ *≤ 1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	>5 tahun/ *>5 years*	Jumlah/ *Total*	Biaya transaksi/ *Transaction costs*	Nilai Tercatat/ *As Reported*	
Liabilitas Keuangan Lain-lain								**Other Financial Liabilities**
Utang bank jangka pendek	2.558.985	-	-	-	2.558.985	-	2.558.985	Short - term bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga								Trade accounts payable
Pihak berelasi	571.213	-	-	-	571.213	-	571.213	Related parties
Pihak ketiga	423.503	-	-	-	423.503	-	423.503	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	147.278	-	-	-	147.278	-	147.278	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	150.402	-	-	-	150.402	-	150.402	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	397.092	219.717	60.356	219.572	896.737	(2.532)	894.205	Long term loans
Utang pembelian aset tetap	2.975	199	-	-	3.174	-	3.174	Liabilitiy for purchase of property and equipment
Utang sewa pembiayaan jangka panjang	3.731	2.672	1.919	477	8.799	-	8.799	Lease liabilities
Utang obligasi	-	-	4.147.568	-	4.147.568	-	4.147.568	Bonds payable
Jumlah	4.255.179	222.588	4.209.843	220.049	8.907.659	(2.532)	8.905.127	**Total**

36. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

36. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities:

		2014		2013			
		Mata uang asing/ *Original currency*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	Mata uang asing/ *Original currency*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*		
Aset							Assets
Kas dan setara kas	USD	21.022.032	261.514	98.619.879	1.202.078	US$	Cash and cash equivalents
	CNY	1.437	3	221.162	442	CNY	
	EUR	228.177	3.453	67.144	1.129	EUR	
	SGD	13.953	131	15.739	152	S$	
	AUD	41.607	425	3.275	36	AUD	
Piutang usaha	USD	1.308.888	16.283	131.177	1.599	US$	Trade accounts receivable
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	USD	102.190	1.271	103.947	1.130	US$	Restricted cash in banks
Jumlah Aset			283.080		1.206.566		Total Assets
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas Lancar							Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	USD	7.181.000	89.336	1.203.000	14.663	US$	Short-term bank loans
	AUD	1.090.075	11.139	329.828	3.587	AUD	
Utang usaha	USD	128.054.493	1.594.964	58.706.766	715.576	US$	Trade accounts payable
	EUR	98.674	1.493	255.721	4.302	EUR	
	AUD	155.239	1.586	117.398	1.277	AUD	
	SGD	171.007	1.611	54.705	527	SGD	
Pinjaman jangka panjang	AUD	20.394.473	208.395	20.000.000	217.513	AUD	Long-term loans
Instrumen keuangan derivatif	USD	95.965	1.194	-	-		Derivative financial instrument
Utang obligasi	USD	219.308.555	2.728.199	217.842.560	2.655.283	US$	Bonds payable
Jumlah Liabilitas			4.637.917		3.612.728		Total Liabilities
Nilai Bersih Kewajiban			(4.354.837)		(2.406.162)		Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian.

At December 31, 2014 and 2013, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

37. Perkara Hukum

a. Perusahaan mendapatkan gugatan perlawanan dari Nyo Ailing terhadap pelaksanaan lelang eksekusi tanah dan bangunan atas nama Subismo yang dimintakan lelang oleh Perusahaan kepada Pengadilan Negeri (PN) Banjar Baru di Banjarmasin sebagai pelaksanaan/eksekusi Putusan Perdamaian PN Banjar Baru No 07/PDT.G/2004/PN.BJB tanggal 24 Juni 2004 antara Perusahaan melawan Subismo. Perkara ini telah diputuskan oleh Majelis Hakim PN Banjar Baru No. 13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB tanggal 29 Juni 2006 yang antara lain dalam putusannya menyatakan mengabulkan permohonan Perusahaan untuk melanjutkan lelang eksekusi atas tanah dan bangunan tersebut.

Berdasarkan Putusan Kasasi dari Mahkamah Agung No. 2253K/P/Pdt/2008 tanggal 11 Mei 2010 yang telah berkekuatan hukum tetap, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi I Nyo Ai Ling dan Pemohon Kasasi II Subismo, SE. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan sedang menunggu proses untuk pelaksanaan lelang atas tanah dan bangunan tersebut sebagai pembayaran hutang Nyo Ailing kepada Perusahaan sebesar Rp 261.701.750 (dalam Rupiah penuh).

b. Pada tanggal 6 Juli 2012, Perusahaan melakukan gugatan wanprestasi terhadap Eric dan Estherina (atau disebut juga Vonnie Lauw) mengenai keterlambatan pembayaran hutang. Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 304/Pdt.G/2012/PN. JKT.UT tanggal 22 Mei 2013, Pengadilan Negeri Jakarta Utara mengabulkan gugatan Perusahaan dengan menghukum Eric dan Estherina untuk membayar tunggakan hutang kepada Perusahaan sebesar Rp 355.733.500 (dalam Rupiah penuh) dan membayar ganti rugi kepada Perusahaan sebesar Rp 100.000.000 (dalam Rupiah penuh) dan bunga setiap bulan sebesar 2% dari jumlah tunggakan hutang. Eric dan Estherina mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara dengan Eric dan Estherina tersebut di atas masih dalam proses banding.

37. Legal Matters

a. Nyo Ailing, a third party, filed a lawsuit against the Company concerning the auction sale of land and building under the name of Subismo, based on order Banjar Baru District Court in Banjarmasin as realization/execution of the Amicable Settlement Banjar Baru District Court No. 07/PDT.G/2004/PH.BJB dated June 24, 2004, between the Company and Subismo. This case has been decided by the Judge of Banjar Baru District Court, in its Decision No. 13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB dated June 29, 2006, accepting the Company's appeal to continue with the execution of the auction sale of the abovementioned land and building.

Based on decision from the Supreme Court No. 2253K/P/Pdt/2008 dated May 11, 2010 which now has an enforceable right, the Supreme Court rejected the appeal from Applicant's Appeal I Nyo Ai Ling and Applicant's Appeal II Subismo, SE. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for the process concerning the auction sale of land and building as payment of Nyo Ailing's debt to the Company amounting to Rp 261,701,750 (in full Rupiah).

b. On July 6, 2012, the Company filed a lawsuit against Eric and Estherina (known as Vonie Lauw) concerning the latter's default of debt payment. Based on decision from North Jakarta District Court No. 304/Pdt.G/2012/ PN.JKT.UT dated May 22, 2013, North Jakarta District Court accepted the lawsuit of the Company with punishment of Eric and Estherina to pay debt amounting to Rp 355,733,500 (in full Rupiah) and compensation amounting to Rp 100,000,000 (in full Rupiah) and interest of 2% per month of the outstanding debt. Eric and Estherina submitted an appeal to the Jakarta High Court upon the decision of the North Jakarta District Court above. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the abovementioned case with Eric and Estherina are still under appeal.

c. Pada tanggal 7 Mei 2012, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, menggugat Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya atas keterlambatan pembayaran hutang. Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Sidoarjo No. 82/PDT.G/2012/PH. SDA tanggal 19 Desember 2012, Pengadilan Negeri Sidoarjo mengabulkan gugatan CA dengan menghukum Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya untuk membayar tunggakan hutang kepada CA sebesar Rp 288.255.955 (dalam Rupiah penuh). Moch Heru Wiratno mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Surabaya atas Putusan Pengadilan Negeri Sidoarjo tersebut. Berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya No. 543/PDT/2013/PT.SBY tanggal 11 Februari 2014, Pengadilan Tinggi Surabaya menolak banding dari Moch Heru Wiratno dan menghukumnya untuk membayar tunggakan hutang kepada CA sebesar Rp 288.255.955 (dalam rupiah penuh) yang telah diterima pembayarannya oleh CA pada tanggal 16 Mei 2014.

c. On May 7, 2012, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against Moch Heru Wiratno and PT Alvin Jaya concerning the latter's default of debt payment. Based on decision Sidoarjo District Court No. 82/PDT.G/2012/PH.SDA dated December 19, 2012, Sidoarjo District Court accepted the lawsuit of CA with punishment of Moch Heru Wiratno and PT Alvin Jaya to pay debt to CA Amounting to Rp 288,255,955 (in full Rupiah). Moch Wiratno submitted an appeal to the Surabaya High Court upon the decision of the Sidoarjo District Court above. Based on decision Surabaya High Court No. 543/PDT/2013/PT.SBY dated February 11, 2014, Surabaya High Court rejected an appeal of Moch Heru Wiratno with punishment to pay debt to CA amounting to Rp 288,255,955 (in full rupiah) which has been received by CA on May 16, 2014.

d. Pada tanggal 6 Desember 2013, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, mengajukan gugatan wanprestasi terhadap PT Rolika Caterindo yang berkedudukan di Bogor. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Bogor dengan No. 138/Pdt.G/2013/PN.Bgr. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat per 28 Desember 2009 sebesar Rp 206.109.616 (dalam Rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Bogor No.138/Pdt.G/2013/PN.Bgr tanggal 22 Oktober 2014, Pengadilan Negeri Bogor mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan. Perusahaan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jawa Barat atas Putusan Pengadilan Negeri Bogor tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara dengan PT Rolika Caterindo tersebut di atas masih dalam proses banding di Pengadilan Tinggi Jawa Barat.

d. On December 6, 2013, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against PT Rolika Caterindo which is located in Bogor. The lawsuit has been registered at the Bogor District Court No. 138/Pdt.G/2013/PN.Bgr which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting to Rp 206,109,616 (in full Rupiah). Based on decision Bogor District Court No.138/Pdt.G/2013/PN.Bgr dated October 22, 2014, Bogor District Court accepted a part of the lawsuit of the Company. The Company submitted an appeal to the West Java High Court upon the decision of the Bogor District Court above. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the abovementioned case with PT Rolika Caterindo is still under appeal process at West Java High Court.

e. Pada tanggal 11 Juli 2014, Perusahaan mengajukan gugatan melawan H. Nuhimat. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Balai Endah-Kabupaten Bandung No.122/Pdt.G/2014/PN.BLE. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat sebesar Rp 1.881.570.000 (dalam rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Bale Endah Bandung No. 122/Pdt.G/2014/PN.BLB tanggal 29 Januari 2015, Pengadilan Negeri Bale Endah Bandung mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan.

e. On July 11, 2014, the Company filed a lawsuit againts H. Nuhimat. The lawsuit has been registered at the Balai Endah-Kabupaten Bandung District Court No. 122/Pdt.G/2014/PN.BLE which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting to Rp 1,881,570,000 (in full rupiah). Based on decision Bale Endah Bandung District Court No. 122/Pdt.G/2014/PN.BLB dated January 29, 2015, Bale Endah Bandung District Court accepted a part of the lawsuit of the Company.

f. Pada tanggal 26 September 2014, Perusahaan mengajukan gugatan melawan Rijadi Heru di Cianjur. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Cianjur, dengan No.27/Pdt.G/2014/PN.Cjr. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat sebesar Rp 2.008.208.500, (dalam rupiah penuh). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara dengan Rijadi Heru tersebut di atas masih dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Cianjur dalam proses banding.

f. On September 26, 2014, the Company filed a lawsuit against Rijaldi Heru. The lawsuit has been registered at the Cianjur Court No.27/Pdt.G/2014/PN.Cjr which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting Rp 2,008,208,500 (in full Rupiah). Until the date of completion of the consolidated financial statements, the abovementioned case with Rijaldi Heru is still under appeal process at Cianjur District Court.

38. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

38. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	2014	2013
Reklasifikasi aset tetap ke properti investasi/ *Reclassification from invesment property to property, plant and equipment to* investment property	8.002	158
Reklasifikasi dari aset tetap ke aset tidak digunakan - bersih/ *Reclassification from property, plant and equipment to unused assets*	2.987	-
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan/ *Acquisition of property, plant and equipment through capital lease*	1.259	5.457
Liabilitas dari pembelian aset tetap/ *Liability arising from acquisition of property, plant and equipment*	845	4.406
Reklasifikasi dari aset tetap tidak digunakan ke aset tetap/ *Reclassification from unused assets to property, plant and equipment*	601	586

39. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan revisi dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) revisi yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2015 sebagai berikut:

PSAK

1. PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK No. 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK No. 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama
4. PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
5. PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan
6. PSAK No. 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
7. PSAK No. 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
8. PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
9. PSAK No. 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
10. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
11. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama
12. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
13. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar

ISAK

ISAK No. 26 (Revisi 2014), Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK diatas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

39. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following newly and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and revised Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2015 as follows:

PSAK

1. PSAK No. 1 (Revised 2013), Presentation of Financial Statements
2. PSAK No. 4 (Revised 2013), Separate Financial Statements
3. PSAK No. 15 (Revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
4. PSAK No. 24 (Revised 2013), Employee Benefits
5. PSAK No. 46 (Revised 2014), Income Taxes
6. PSAK No. 48 (Revised 2014), Impairment of Assets
7. PSAK No. 50 (Revised 2014), Financial Instruments: Presentation
8. PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
9. PSAK No. 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
10. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements
11. PSAK No. 66, Joint Arrangements
12. PSAK No. 67, Disclosures of Interests in Other Entities
13. PSAK No. 68, Fair Value Measurements

ISAK

ISAK No. 26 (Revised 2014), Reassessment on Embeded Derivatives

The Group is still evaluating the effects of these new and revised PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

****

Lampiran *Attachment*

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Informasi Tambahan -
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk*
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Supplementary Information -
Parent Company Statements of Financial Position*
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2014	2013	
ASET			**ASSETS**
ASET LANCAR			**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	285.106	1.322.539	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	11.283	11.283	Short-term investments
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	565.948	538.630	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 838 dan Rp 864 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	695.504	657.405	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 838 and Rp 864 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Piutang lain-lain	76.581	45.181	Other accounts receivable
Persediaan	3.180.390	3.025.868	Inventories
Ayam pembibit turunan	654.588	481.458	Breeding chickens
Uang muka	130.804	196.783	Advances
Pajak dibayar dimuka	293.388	181.752	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	20.657	20.955	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	5.914.249	6.481.854	**Total Current Assets**
ASET TIDAK LANCAR			**NONCURRENT ASSETS**
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.327	1.321	Restricted cash in banks
Piutang dari pihak berelasi	148.620	105.984	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	69.970	69.187	Deferred tax assets
Investasi saham	2.621.314	2.031.095	Investment in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 1.977.365 dan Rp 1.674.215 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	3.845.465	3.217.654	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,977,365 and Rp Rp 1,674,215 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Aset tetap yang tidak digunakan - bersih	16.644	6.230	Unused assets - net
Aset lain-lain	66.696	50.102	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	6.770.036	5.481.573	**Total Noncurrent Assets**
JUMLAH ASET	12.684.285	11.963.427	**TOTAL ASSETS**

*Menggunakan metode biaya perolehan

* Using cost method

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Informasi Tambahan -
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk*
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Supplementary Information -
Parent Company Statements of Financial Position*
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2014	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS			**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK			**CURRENT LIABILITIES**
Utang bank jangka pendek	1.607.133	2.031.004	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.389.333	575.191	Related parties
Pihak ketiga	325.303	262.166	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak ketiga	47.442	40.780	Third parties
Pihak berelasi	2.769	2.087	Related parties
Utang pajak	10.203	23.063	Taxes payable
Instrumen keuangan derivatif	1.194	-	Derivative financial instruments
Beban akrual	107.638	105.606	Accrued expenses
Uang muka yang diterima	38.714	21.113	Advances received
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current portion of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	230.053	346.269	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap	-	2.203	Liability for the purchase of property plant and equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	3.759.782	3.409.482	**Total Current Liabilities**
LIABILITAS JANGKA PANJANG			**NONCURRENT LIABILITIES**
Utang kepada pihak berelasi	2.711.426	2.659.243	Due to related parties
Liabilitas imbalan pasti pasca kerja	534.678	456.330	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term liabilities - net of current portion
Pinjaman jangka panjang	238.545	169.345	Long-term loans
Utang obligasi	1.494.856	1.492.285	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	4.979.505	4.777.203	**Total Noncurrent Liabilities**
Jumlah Liabilitas	8.739.287	8.186.685	**Total Liabilities**
EKUITAS			**EQUITY**
Modal saham			Capital stock
Modal dasar - 10.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 25.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham			Authorized - 10,000,000,000 Series A shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share and 25,000,000,000 Series B shares with Rp 40 (in full Rupiah) par value per share
Modal ditempatkan dan disetor - Seri A dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 7.748.932.910 saham dan Seri B dengan nilai nominal Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 2.911.590.000 saham.	1.666.250	1.666.250	Issued and paid-up - 7,748,932,910 Series A shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share and 2,911,590,000 Series B shares with Rp 40 (in full Rupiah) par value per share.
Tambahan modal disetor	550.799	550.799	Additional paid-in capital
Saham treasuri - 20.324.740 saham dan 4.064.948 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	(17.717)	(17.717)	Treasury stocks - 20,324,740 shares and 4,064,948 shares as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	165.000	150.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.580.666	1.427.410	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	3.944.998	3.776.742	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	12.684.285	11.963.427	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

*Menggunakan metode biaya perolehan

* Using cost method

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Informasi Tambahan -
Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk*
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Supplementary Information -
Parent Company Statements of Comprehensive Income*
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2014	2013	
PENJUALAN BERSIH	17.903.080	16.070.771	**NET SALES**
BEBAN POKOK PENJUALAN	15.546.766	13.525.539	**COST OF GOODS SOLD**
LABA KOTOR	2.356.314	2.545.232	**GROSS PROFIT**
Penghasilan bunga	13.201	13.763	Interest income
Penghasilan dividen	11.988	10.000	Dividend income
Keuntungan penjualan aset tetap	1.153	2.539	Gain on sale of property, plant and equipment
Beban penjualan	(260.809)	(253.027)	Selling expenses
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(63.385)	(314.522)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga	(621.905)	(450.748)	Interest expense
Beban umum dan administrasi	(1.067.014)	(920.859)	General and administrative expenses
Lain-lain - bersih	(7.801)	38.506	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	361.742	670.884	**INCOME BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK	87.084	149.390	**TAX EXPENSE**
LABA BERSIH	274.658	521.494	**NET INCOME**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	274.658	521.494	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**

*Menggunakan metode biaya perolehan

* Using cost method

	Modal Ditempatkan dan Disetor/ *Issued and Fully Paid Up Capital Stock*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Saham Treasuri/ *Treasury Stock*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
				Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013	1.666.250	550.799	(17.717)	120.000	1.148.720	3.468.052	Balance as of January 1, 2013
Total laba komprehensif	-	-	-	-	521.494	521.494	Total comprehensive income
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	30.000	(30.000)	-	Appropriation for general reserve
Dividen	-	-	-	-	(212.804)	(212.804)	Dividends
	-	-	-	30.000	278.690	308.690	
Saldo per 31 Desember 2013	1.666.250	550.799	(17.717)	150.000	1.427.410	3.776.742	Balance as of December 31, 2013
Total laba komprehensif	-	-	-	-	274.658	274.658	Total comprehensive income
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	15.000	(15.000)	-	Appropriation for general reserve
Dividen	-	-	-	-	(106.402)	(106.402)	Dividends
	-	-	-	15.000	153.256	168.256	
Saldo per 31 Desember 2014	1.666.250	550.799	(17.717)	165.000	1.580.666	3.944.998	Balance as of December 31, 2014

*Menggunakan metode biaya perolehan

*Using cost method

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Informasi Tambahan Konsolidasian -
Laporan Arus Kas Entitas Induk *
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Consolidating Supplementary Information -
Parent Company Statements of Cash Flows*
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan dari pelanggan	17.818.810	15.677.300	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(15.319.162)	(14.973.735)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(643.065)	(547.294)	Cash paid to employees
Kas bersih dihasilkan dari operasi	1.856.583	156.271	Net cash generated from operations
Restitusi pajak	34.875	81.137	Tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(209.917)	(222.472)	Income tax paid
Pembayaran bunga	(623.494)	(421.105)	Interest paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	1.058.047	(406.169)	**Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan bunga	13.201	13.763	Interest received
Penerimaan dividen	11.988	10.000	Dividends received
Hasil penjualan aset tetap	1.519	2.795	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap yang tidak digunakan	247	2.211	Proceeds from sale of unused asset
Penambahan jaminan	(3.225)	(801)	Increase in security deposits
Perolehan aset tetap yang tidak digunakan	(10.615)	-	Acquisitions of unused asset
Perolehan perangkat lunak	(12.159)	(5.236)	Acquisition of computer software
Penerimaan (Pembayaran) piutang dari pihak berelasi	(42.636)	187.386	Proceeds from (Payment of) related party receivables
Penambahan investasi saham	(590.219)	(446.397)	Proceeds from invesment in shares of stock
Perolehan aset tetap	(939.895)	(830.388)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.571.794)	(1.066.667)	**Net Cash Used in Investing Activities**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penambahan utang bank jangka panjang	300.000	-	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan dari utang pihak berelasi	52.183	2.647.274	Proceeds from related parties
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(2.203)	(6.180)	Payment of liability for the purchase of property, plant and equipment
Pembayaran dividen	(106.402)	(212.804)	Payments of dividend
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(346.538)	(295.367)	Payment of long-term loans
Penerimaan (Pembayaran) utang bank jangka pendek	(423.871)	112.216	Proceeds from (Payment of) short-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(526.831)	2.245.139	**Net Cash Provided by (Used In) Financing Activities**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1.040.578)	772.303	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.322.539	459.982	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	3.145	90.254	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	285.106	1.322.539	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR**

*Menggunakan metode biaya perolehan

* Using cost method

Perusahaan sebagai induk perusahaan mempersiapkan dan menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian. Pada laporan keuangan tersendiri tersebut, Perusahaan mencatat investasi atas kepemilikan entitas anak dengan menggunakan harga perolehan. Entitas anak dan entitas asosiasi yang dimiliki oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company as a parent entity prepared and presented separate financial statements as supplementary information to the consolidated financial statements. In these separate financial statements, the Company recorded its investments in shares of subsidiaries and associates at cost. The Company's subsidiaries and associates are as follows:

Nama Perusahaan/ *Name of Companies*	Domisili/ *Domicile*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Harga Perolehan/ *Cost*	
		2014	2013	*2014*	2013
Entitas Anak/*Subsidiaries*					
PT Suri Tani Pemuka (STP)	Gresik	99,92%	99,92%	1.229.450	879.450
PT Ciomas Adisatwa (CA)	Jakarta	99,99%	99,99%	929.995	689.995
PT Bintang Laut Timur (BLT)	Surabaya	99,90%	99,90%	999	999
PT Indojaya Agrinusa (IAG)	Jakarta	50,00%	50,00%	135.000	135.000
PT Santosa Agrindo (SA)	Jakarta	99,99%	99,99%	300.000	300.000
Comfeed Finance B.V.	Amsterdam	100,00%	100,00%	25.356	25.356
Entitas Asosiasi/*Associates*					
PT Wabin Jayatama	Serang	1,00%	1,00%	250	250
PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN)	Jakarta	0,19%	0,19%	45	45
PT Nusa Prima Logistik	Jakarta	17,50%	-	219	-
				2.621.314	2.031.095

****